

**UPAYA GURU MENANAMKAN SIKAP SOSIAL TOLERANSI DI KELAS  
IV MIN 2 KOTA MATARAM**



Oleh

**Elma Sofiana**

**190106189**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM  
2023**

**UPAYA GURU MENANAMKAN SIKAP SOSIAL TOLERANSI DI KELAS  
IV MIN 2 KOTA MATARAM**

**Skripsi**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram Untuk Melengkapi  
Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
**Elma Sofiana**  
**190106189**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM  
2023**



### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Elma Sofiana, NIM 190106189 dengan judul "Upaya Guru Menanamkan Sikap Sosial Toleransi Di Kelas IV MIN 2 Kota Mataram" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji. Disetujui pada tanggal:

Di Setujui Tanggal, 07 - 09 - 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Alwan Mahsul, M.Pd  
NIP : 198112202009011017

Muhammad Ahyar Rasidi, M.Pd  
NIP . 198602152019031007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Mataram 08-09-2023

Hal : Ujian Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Di Mataram

Assalamualaikum, wr.wb

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama Mahasiswa/I : Elma Sofiana

NIM : 190106189

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Upaya Guru Menanamkan Sikap Sosial Toleransi  
Di Kelas IV MIN 2 Kota Mataram

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu kami berharap agar skripsi ini dapat segera dimunaqasyahkan.

Wassalamualaikum, wr.wb

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Alwan Mahsul, M.Pd  
NIP : 198112202009011017

  
Muhamad Ahyar Rasidi, M.Pd  
NIP : 198602152019031007

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa/I : Elma Sofiana

NIM : 190106189

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Upaya Guru Menanamkan Sikap Sosial Toleransi Di Kelas IV MIN 2 Kota Mataram" ini secara adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga



Perpustakaan UIN Mataram

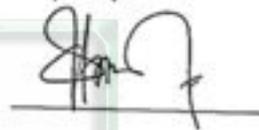
**HALAMAN PENGESAHAN**

Dengan Oleh : Elma Sofiana, NIM 190106189 dengan judul "Upaya Guru Menanamkan Sikap Sosial Toleransi Di Kelas IV MIN 2 Kota Mataram", telah dipertahankan didepan dewan penguji Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal 19-oktober-2023.

Alwan Mahsul, M.Pd  
(Ketua Sidang/Pemb.I)



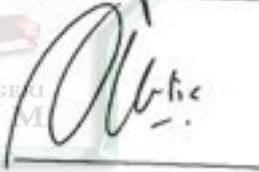
Muhamad Ahyar Rasidi, M.Pd  
(Sekretaris Sidang/Pemb.II)



Dr.Murzal, M.Ag  
(Penguji I)



Amalia Taufik, MA  
(Penguji II)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MATARAM

Mengatahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Perpustakaan UIN Mataram



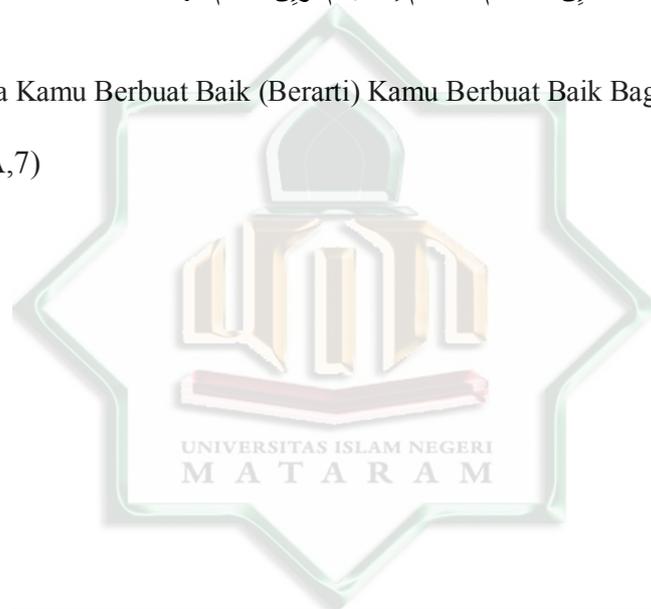
Dr. Jumari, M.H.I  
NIP.19761231005011006

## MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا

Artinya: Jika Kamu Berbuat Baik (Berarti) Kamu Berbuat Baik Bagi Dirimu Sendiri

(AL-ISRAA,7)



Perpustakaan UIN Mataram

## PERSEMBAHAN

*“Ku persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tuaku (Bapak Burhanuddin dan Ibu Patma), untuk keluarga, teman-teman untuk dosen serta untuk almamaterku.”*



Perpustakaan UIN Mataram

## KATA PENGANTAR

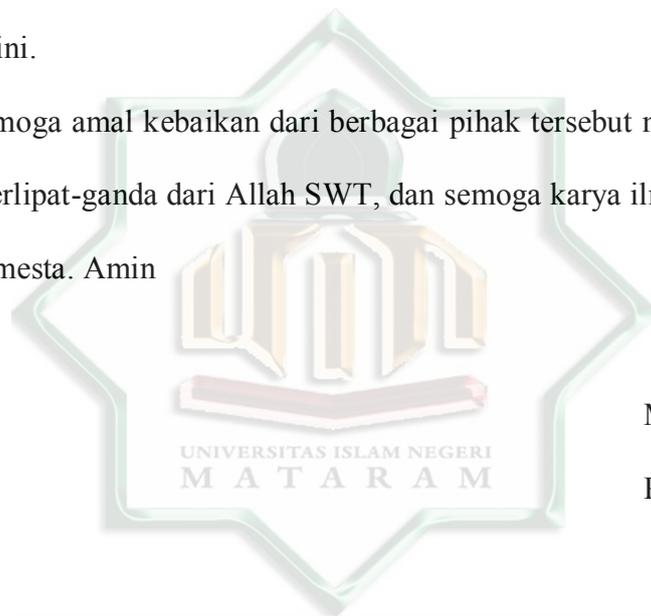
Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, juga kepada keluarganya, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Kepada Alwan Mahsul, M.Pd. sebagai Pembimbing I dan Muhamad Ahyar Rasidi, M.Pd. sebagai pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan proposal ini lebih matang dan cepat selesai;
2. Kepada Dr. Muammar, M.Pd sebagai ketua jurusan program studi dan Ibu Ramdhani Sucilestari, M.Pd, sebagai sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan pengarahan akademik selama penyusunan skripsi.
3. Kepada Dr. Jumarim, M.HI selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan;
4. Kepada Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag, selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberikan bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.

5. Kepada kedua orang tua saya Bapak Burhanuddin dan Ibu Patma, yang senantiasa memberikan doa, semangat, dan dukungan yang tidak ada hentinya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada kakak saya Lili Fatrah dan Rafli Putra, adik saya M. Rifki Abdi dan teman-teman yang sudah membantu dan menemani serta selalu memberikan semangat dan saran serta masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan pahala yang berlipat-ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Amin



Mataram,  
Penulis,

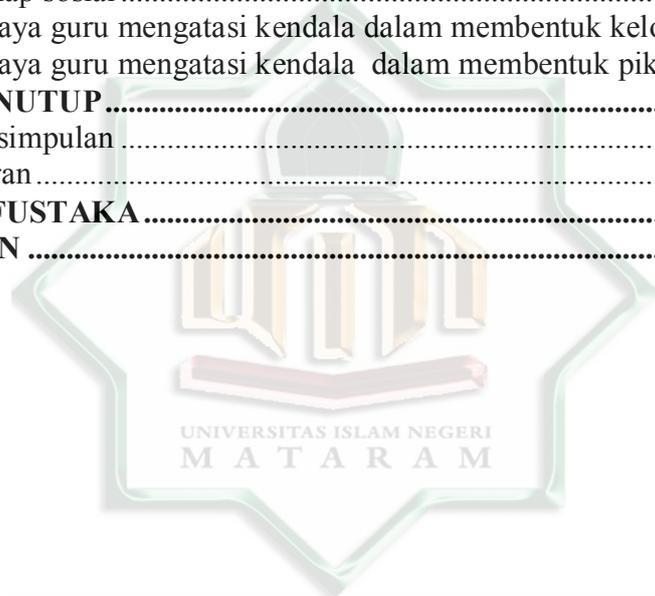
Elma Sofiana

Perpustakaan UIN Mataran

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN JUDUL .....	<b>i</b>
HALAMAN LOGO .....	<b>iii</b>
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN .....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO .....	<b>viii</b>
PERSEMBAHAN .....	<b>ix</b>
KATA PENGANTAR.....	<b>x</b>
DAFTAR ISI .....	<b>xii</b>
DAFTAR LAMPIRAN .....	<b>xv</b>
ABSTRAK .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Dan Manfaat.....	7
1. Tujuan.....	7
2. Manfaat.....	7
3. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
4. <i>Setting</i> Penelitian.....	9
D. Telaah Pustaka .....	9
E. Kerangka Teori .....	11
F. Metode Penelitian .....	26
1. Pendekatan penelitian.....	26
2. Kehadiran Peneliti .....	27
3. Lokasi Penelitian.....	28
4. Sumber Data.....	29
5. Teknik pengumpulan data .....	30
6. Teknik analisis data .....	32
7. Keabsahan data .....	34
G. <b>Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>39</b>
<b>BAB II CARA GURU MENANAMKAN SIKAP SOSIAL TOLERANSI ....</b>	<b>40</b>
<b>SISWA DI KELAS IV DI MIN 2 KOTA MATARAM .....</b>	<b>40</b>
A. Guru Mengenalkan Keragaman di Indonesia .....	41
B. Mengkaitkan pembelajaran dengan sikap sosial .....	43
C. Guru membentuk kelompok untuk berdiskusi .....	45
D. Guru Membentuk Piket Kelas.....	47

<b>BAB III KENDALA YANG DIHADAPI GURU DALAM MENANAMKAN SIKAP SOSIAL TOLERANSI SISWA DI KELAS IV DI MIN 2 KOTA MATARAM .....</b>	<b>50</b>
A. Kendala Guru Dalam Mengenalkan Keragaman .....	50
B. Kendala guru dalam mengaitkan pembelajaran dengan sikap sosial ....	51
C. Kendala guru dalam membentuk kelompok .....	53
D. Kendala guru dalam membentuk piket kelas .....	55
<b>BAB IV UPAYA GURU MENGATASI KENDALA PENANAMAN SIKAP SOSIAL TOLERANSI DI KELAS IV DI MIN 2 KOTA MATARAM ..</b>	<b>57</b>
A. Upaya guru mengatasi kendala dalam mengenalkan keragaman .....	57
B. Upaya guru mengatasi kendala mengaitkan pembelajaran dengan sikap sosial .....	58
C. Upaya guru mengatasi kendala dalam membentuk kelompok .....	60
D. Upaya guru mengatasi kendala dalam membentuk piket kelas .....	61
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	64
<b>DAFTAR FUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>71</b>



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Telaah Pustaka

Tabel 2: Rencana Jadwal Kegiatan

Tabel 3: Keadaan Guru dan Pegawai MIN 2 Kota Mataram

Tabel 4: Keadaan Siswa MIN 2 Kota Mataram

Tabel 5: Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 2 Kota Mataram

Tabel 6: Hasil Wawancara



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Lampiran 1: Deskripsi Lokasi Penelitian

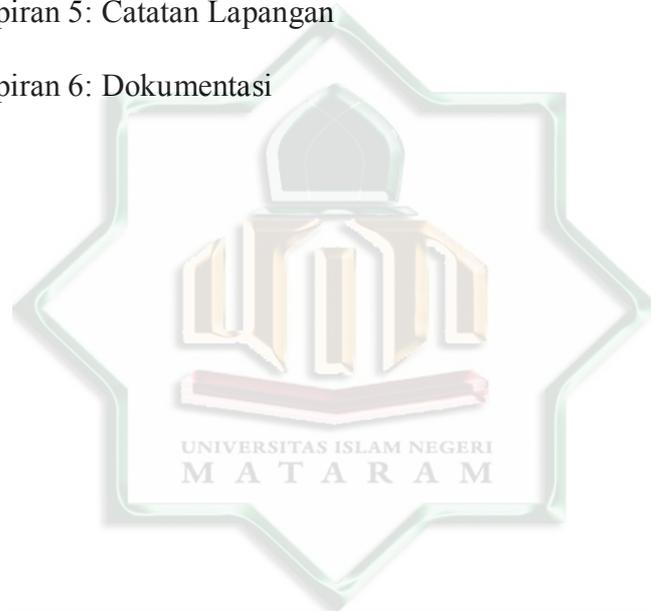
Daftar Lampiran 2: Pedoman Observasi

Daftar Lampiran 3: Narasi Observasi

Daftar Lampiran 4: Pedoman Wawancara

Daftar Lampiran 5: Catatan Lapangan

Daftar Lampiran 6: Dokumentasi



Perpustakaan UIN Mataram

## UPAYA GURU MENANAMKAN SIKAP SOSIAL TOLERANSI DI KELAS IV MIN 2 KOTA MATARAM

Oleh:

**Elma Sofiana**

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan strategi yang digunakan oleh guru didalam kelas IV MIN 2 Kota Mataram. Tujuan dari penelitian ini ialah: 1) Untuk mengetahui cara guru dalam menanamkan sikap sosial toleransi siswa di kelas IV MIN 2 Kota Mataram 2) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan sikap sosial toleransi siswa di Kelas IV MIN 2 Kota Mataram 3) Untuk mengetahui upaya guru mengatasi kendala sikap sosial toleransi siswa di kelas IV MIN 2 Kota Mataram.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan *Deskriptif* dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun pemeriksaan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Strategi yang dilakukan pihak MIN 2 Kota Mataram dalam menanamkan sikap sosial Toleransi adalah guru mengenalkan Keragaman di Indonesia, mengkaitkan pembelajaran dengan sikap sosial, guru membentuk kelompok untuk berdiskusi, Guru Membentuk Piket Kelas 2) Kendala dalam menanamkan sikap sosial toleransi dalam pembelajaran adalah masih kurangnya fasilitas disekolah, belum adanya sosialisasi, siswa masih berat menerima satu regu dengan teman yang tidak sesuai dengan pilihannya 3) Upaya guru mengatasi kendala penanaman sikap sosial toleransi dalam pembelajaran adalah mengajukan kepada sekolah untuk mengadakan sosialisasi seperti ke museum, menanyakan kepada siswa yang mana materi mana yang belum di mengerti, memberikan pemahaman tidak boleh membedakan-bedakan sesama teman karena perbuatan tersebut perilaku yang tidak baik, memberi nasehat agar tetap disiplin dalam menaati peraturan.

**Kata Kunci:** Upaya, Sikap Sosial Toleransi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perilaku sikap sosial siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab orang tua dan juga guru. Sebagai pengajar ilmu sosial dasar, guru memiliki peranan penting yang vital dalam memenuhi perilaku sosial sesuai dengan yang diharapkan, salah satunya yaitu sikap toleransi. Toleransi adalah kemampuan seorang anak untuk menerima atau beradaptasi dengan kondisi atau dengan individu yang berbeda-beda, tanpa mempersoalkan perbedaan yang ada. Menurut Hjem bahwa toleransi berarti rasa hormat, penerimaan, dan apresiasi terhadap keanekaragaman budaya dunia, bentuk ekspresi, dan cara manusia menjadi manusia.<sup>1</sup> Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan sikap toleransi ialah salah satu ruang, menerima, menghargai, dan menghormati perbedaan yang lain dan tidak mengganggu yang lain.

Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa: Guru adalah pendidik yang profesional dengan tujuan utama mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>2</sup> Secara umum, pendidikan merupakan upaya untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh individu,

---

<sup>1</sup> Deffa dkk, Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini di Indonesia, "*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*", Vol. 5, Nomor 2, Januari 2021, hlm. 5

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

baik jasmani dan rohani sehingga sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma tersebut, serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam proses pendidikan.<sup>3</sup>

Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa: Guru adalah pendidik yang profesional dengan tujuan utama mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>4</sup>

Pendidikan merupakan cara yang paling efektif untuk meningkatkan kualitas manusia. Oleh karena itu, pendidikan sebagai kegiatan sadar ditujukan untuk meningkatkan kualitas manusia. Karena kegiatan pendidikan merupakan kegiatan yang mempunyai tujuan, maka dalam pelaksanaannya merupakan proses berkesinambungan pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.<sup>5</sup>

Dalam menanamkan nilai toleransi pada siswa, peran guru dan orangtua adalah yang utama. Pada masa anak usia SD/MI dapat disebut juga dengan masa-masa keemasan atau disebut *the golden age*. Pada masa ini anak memiliki potensi yang sangat baik untuk dikembangkan secara maksimal. Pada masa inilah waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai

---

<sup>3</sup> Djumransjah, *Filsafat Pendidikan* (Malang: Banyumedia Pustaka, 2006), hlm.22

<sup>4</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

<sup>5</sup> Warni Tune Sumar, Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, Jambura: "*Journal of Educational Management*", Vol. 1, Nomor 1, Maret 2020, hlm. 51.

karakter kebaikan salah satunya nilai toleransi yang kelak dapat membentuk kepribadian anak. Namun jika lingkungan justru menunjukkan hal-hal yang cenderung negatif maka akan berpengaruh buruk pula dengan karakter anak khususnya pada nilai karakter toleransi.<sup>6</sup> Fenomena yang sering terjadi yaitu tindakan intoleran yang diberitakan diberbagai media mengenai siswa yang melakukan adegan kekerasan, meniru ujaran kebencian, berbicara tidak sopan. Kondisi ini disebabkan pada masa usia dini, anak sangat cepat menyerap dalam hal meniru, jika lingkungan anak adalah lingkungan dengan sikap intoleran yang tinggi maka akan mempengaruhi anak untuk menirunya.<sup>7</sup>

Penanaman perilaku sosial yang dilaksanakan oleh para guru akan berhasil mencapai tujuan dengan membentuk individu-individu yang memiliki dan mengamalkan sikap sosial dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup> Hal ini sesuai dengan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap siswa MIN 2 Kota Mataram dalam situasi pembelajaran, sikap sosial siswa telah mulai nampak ketika peneliti pertama kali melakukan pengamatan ke lokasi.<sup>9</sup> Sebagai contoh, para siswa selalu mengucapkan salam kepada guru atau tamu yang hadir di kelas. Namun masih ada beberapa siswa yang masih menggunakan bahasa yang kurang sopan di kelas ketika mereka berbicara dengan teman sekelasnya. Selain itu, para siswa mengerjakan soal-soal

---

<sup>6</sup> Fadhillah, Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Tumbuh Kembang, "*Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*", Vol. 2, Nomor. 1, Desember 2019, hlm. 7.

<sup>7</sup> Deffa Loka Pitaloka, dkk, Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia, "*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*", Vol.5, No.2, Januari 2021, hlm. 7.

<sup>8</sup> Rismayanidessy, Iwayankertih, Ipsendra, Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS, "*Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*", Vol. 4 No. 1, April 2020, hlm. 9

<sup>9</sup> Observasi, MIN 2 Kota Mataram

harian yang diberikan oleh guru dengan rapi dan tertib. Namun masih ada beberapa siswa yang ribut dan menyontek dalam mengerjakan soal-soal harian.

Sikap sosial perlu ditanamkan pada siswa di sekolah karena siswa menghabiskan sebagian waktunya di sekolah. Untuk dapat membentuk kepribadian siswa agar memiliki sikap sosial yang lebih baik tidak lepas dari peran guru. Di tangan para guru lah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan proses pembelajaran dan pembentukan sikap kepribadian anak, sehingga memiliki sikap sosial yang positif. Supaya semua guru mampu menunaikan tugas dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan pendidikan, guru harus memahami dengan benar keadaan siswa secara individu maupun kelompok, apalagi dengan pembentukan sikap kepribadiannya terutama dalam penanaman sikap sosial.<sup>10</sup> Jadi, sikap sosial penting untuk ditanamkan di sekolah.

Oleh karena itu, perlunya pendidikan bagi anak yang masih duduk di kelas sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah untuk mengikuti pendidikan yang merupakan jenjang pendidikan dasar ini terutama untuk membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Kita membutuhkan sikap-sikap hidup yang positif agar kehidupan kita lancar. Kita juga membutuhkan dasar-dasar pengetahuan agar setiap kali berinteraksi tidak

---

<sup>10</sup> Susibur Mitrawati, Strategi Guru Dalam Penanaman Sikap Sosial Pada Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Negeri Nomor 197/ VII Kampung tujuh VIII Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun, ( Skripsi/ Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi, 2020) hlm.2

ketinggalan informasi, dan yang tidak kalah penting adalah keterampilan. Di sekolah dasar kegiatan pendidikan diberikan selama enam tahun berturut-turut. Pada saat inilah anak didik dikondisikan agar dapat bersikap sebaik-baiknya. Dalam pengertiannya sekolah dasar merupakan basis pendidikan yang harus dipahami oleh semua orang sehingga pola pendidikannya dapat diikuti oleh semua orang, karena pendidikan sangat penting untuk kelanjutan masa depan. Tanpa adanya pendidikan sekolah dasar, akan sangat sulit bagi peserta didik untuk bisa melanjutkan study ke jenjang sekolah yang lebih tinggi.

Hal ini senada seperti yang dinyatakan oleh professor Casimir dalam buku Arifin bahwa pendidikan sekolah dasar sangat penting bagi anak karena, pada masa usia sekolah dasar anak mulai mengembangkan kemampuan berfikir dan kemampuan sosialnya. Sehingga anak perlu mendapat bimbingan kecerdasan serta bimbingan hidup bermasyarakat. Itulah sebabnya orangtua harus memasukkan anak ke gedung sekolah supaya mendapatkan pendidikan yang lebih baik, karena biasanya orangtua kurang mendapatkan waktu yang baik untuk memberikan bimbingan di rumah. Dan pada saat anak dimasukkan ke sekolah kemampuan bersosialisasinya akan cepat berkembang.<sup>11</sup>

Agar kegiatan pembelajaran terselenggara secara optimal maka seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas dan menyeluruh tentang proses pembelajaran serta strategi-strategi yang harus digunakan

---

<sup>11</sup> Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2009), hlm.45

untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, sehingga tugas-tugas sebagai seorang guru bisa dilaksanakan dengan profesional dan tujuan pembelajaran bisa terpenuhi secara sempurna. Dalam mengembangkan dan menanamkan norma-norma pendidikan pada siswa, seorang guru harus mempunyai strategi dalam menyampaikan pembelajaran. Dengan adanya strategi seorang guru akan memiliki panduan untuk menjadikan proses mengajar menjadi lebih sistematis dan terarah sesuai dengan materi yang ingin di sampaikan, dengan demikian strategi bisa membantu untuk memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki wawasan yang luas sehingga mampu mengembangkan strategi pembelajaran dan menerapkannya dan proses belajar mengajar, serta macam-macam metode atau teknik mengajar dan komponen-komponen yang terkait dengan kelancaran proses belajar mengajar.<sup>12</sup> Dengan menguasai faktor tersebut seorang guru bisa selalu mengembangkan strategi yang berguna untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang baik dan berkualitas.

Setelah peneliti melakukan observasi awal di MIN 2 Kota Mataram, peneliti menemukan hal menarik tentang cara dan upaya yang dilakukan guru MIN 2 Kota Mataram dalam menanamkan perilaku sosial pada siswa. Berdasarkan paparan latar belakang di atas, peneliti ingin meneliti lebih jauh tentang “Upaya Guru Menanamkan Sikap Sosial Toleransi di Kelas IV MIN 2 Kota Mataram”.

---

<sup>12</sup> Annisatul Mufarokah, Strategi Belajar Mengajar, (Yogyakarta: Teras, 2009), Hlm. 2

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana cara guru menanamkan sikap sosial toleransi siswa di kelas IV di MIN 2 Kota Mataram?
2. Kendala apa yang dihadapi guru dalam menanamkan sikap sosial toleransi di kelas IV di MIN 2 Kota Mataram?
3. Bagaimana upaya guru mengatasi kendala penanaman sikap sosial toleransi di kelas IV di MIN 2 Kota Mataram?

## **C. Tujuan Dan Manfaat**

### **1. Tujuan**

- a. Untuk mengetahui cara guru dalam menanamkan sikap sosial siswa dalam menanamkan sikap sosial di kelas IV MIN 2 Kota Mataram
- b. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan sikap sosial siswa di Kelas IV MIN 2 Kota Mataram
- c. Untuk mengetahui upaya guru mengatasi kendala sikap sosial siswa di kelas IV MIN 2 Kota Mataram

### **2. Manfaat**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat antara lainnya:

- a. Manfaat Teoritis
  - 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang upaya penanaman sikap di kelas IV MIN 2 Kota Mataram
  - 2) Saat memberikan ide atau gagasan sebagai bahan masukan, guru memperhatikan sikap dan kemampuan sikap dan kemampuan sosial siswa dalam pelajaran

b. Penelitian praktis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi aspek tertentu, antara lain:

a. Untuk Madrasah

Meningkatkan kualitas sekolah dengan mengembangkan siswa dengan sikap sosial yang tinggi dan berkontribusi pada kualitas dan efektivitas.

b. Untuk Guru

Dapat meningkatkan kualitas pengajaran bagi guru untuk mengelola proses pembelajaran, mereflesi pemahaman kendala, masalah, memecahkan masalah dalam belajar, memahami semua sikap siswa dan meningkatkan wawasan keterampilan belajar.

c. Untuk Siswa

Strategi dapat dikembangkan untuk menyikapi sikap sosial siswa terhadap kehidupan disekitarnya, mengembangkan partisipasi aktif dan langsung siswa dalam proses pembelajaran, serta lebih memahami materi pembelajaran IPS yang diberikan oleh guru.

d. Untuk Penulis

Untuk memperoleh pengalaman secara langsung dalam bidang penelitian terutama dengan meneliti strategi penanaman sikap sosial dalam pembelajaran Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

### 3. Ruang Lingkup Penelitian

Memberikan penjelasan yang terarah dan terorganisir, maka peneliti dalam penelitian ini berkonsentrasi untuk membahas tentang cara-cara guru menanamkan sikap sosial toleransi MIN 2 Kota Mataram.

### 4. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di kelas IV MIN 2 Mataram, yang terletak di Jln. Soetomo, No.43, Karang Baru, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Peneliti mengambil lokasi penelitian ini karena tempatnya strategis dan juga murid kelas IV MIN 2 KOTA MATARAM cukup banyak sehingga timbulah sikap sosial yang berbeda-beda.

### D. Telaah Pustaka

Pada telaah pustaka ini, peneliti akan memaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul yang diangkat oleh peneliti. Berikut ini penjelasan di tabel beberapa penelitian relevan terdahulu yang dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Telaah Pustaka

No	Peneliti	Judul	Metode	Perbedaan Dan Persamaan
1.	Susibur Mitrawati	Strategi Guru Dalam Penanaman Sikap Sosial Pada Siswa	Kualitatif deskriptif	Perbedaanya dengan peneliitian ini yaitu penelitian ini

		Kelas III di Sekolah Dasar Negeri Nomor 197/ VII Kampung tujuh VIII Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun		memfokuskan tentang penanaman sikap sosial dan persamaannya sama-sama meneliti tentang menanamkan sikap sosial dan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif
2.	Deffa,dkk	Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia	Kualitatif deskriptif	Perbedaannya menanamkan pada anak usia dini dan persamaannya sama-sama menanamkan nilai toleransi dan juga menggunakan metode kualitatif deskriptif
3.	Rismayani dessy, dkk	Penanaman sikap melalui pembelajaran IPS	Penelitian kualitatif deskriptif	Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu penelitian ini memfokuskan tentang membahas hasil

			penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS dan persamaan sama-sama meneliti tentang menanamkan sikap sosial dan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif
--	--	--	---

## E. Kerangka Teori

### 1. Upaya Guru

#### a. Pengertian Upaya Guru

Sebelum menjelaskan pengertian upaya guru, perlu dijelaskan satu persatu dari kedua istilah tersebut yakni antara upaya dan guru.

Pentingnya suatu upaya adalah untuk dapat mengatur perilaku seseorang pada batas tertentu, dapat pula meramalkan perilaku yang lain. “Upaya adalah usaha, syarat untuk mencapai suatu maksud”.<sup>13</sup> Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa upaya adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mencari jalan keluar guna memecahkan suatu masalah atau persoalan. Sedangkan “guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan, memberikan ilmu pengetahuan

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Pt.Gramedia Pustaka Utama,(2008),hlm.1109

kepada siswanya”.<sup>14</sup> Peran guru sangat menentukan dalam upaya peningkatan mutu atau kualitas pendidikan. “Guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaikbaiknya dalam kerangka pembangunan pendidikan”.<sup>15</sup>

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa upaya guru merupakan usaha yang dilakukan guru untuk memecahkan yang dihadapi pada saat melakukan proses pembelajaran.

#### b. Jenis-Jenis Upaya Guru

Berjalannya proses pembelajaran dipengaruhi oleh adanya seorang guru yang secara langsung berinteraksi dengan siswa di dalam kelas dan keberhasilan dari suatu pembelajaranpun ditentukan oleh guru itu sendiri. “gurulah yang memegang peranan yang sangat penting dalam membuat siswa mengerti dan paham mengenai pelajaran yang diajarkan”.<sup>16</sup> Agar dapat melaksanakan fungsinya dengan baik dan dapat menjadi seorang guru yang mampu menciptakan pembelajaran yang memiliki kualitas, guru wajib memiliki suatu upaya tertentu. “Guru dituntut untuk mengusahakan terjadinya perubahan tingkah laku tertentu dalam diri siswa”. Memahami hal tersebut maka upaya guru dalam pembelajaran sangat

---

<sup>14</sup> Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka,2012) ,hlm.16

<sup>15</sup> Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm.39

<sup>16</sup> Pupuh Fathurrohman, *Guru Profesional*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm.13

berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku dan pengetahuan siswa. Semua upaya guru dalam menampilkan wajah yang lebih baik dapat dilakukan dari yang paling sederhana hingga yang paling rumit. Diantaranya sebagai berikut:

- 1) Meniatkan diri untuk memberikan ilmu dengan penuh cinta dan keikhlasan.
  - b. Menyampaikan ilmu dengan menarik dan penuh semangat.
- 2) Membiasakan diri bertanya untuk kemajuan diri.
- 3) Menjadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan sehari-hari.
- 4) Mengikuti seminar dan training bila ada kesempatan.
- 5) Melanjutkan studi yang lebih tinggi jika memungkinkan.<sup>17</sup>

Berdasarkan dari beberapa jenis upaya guru di atas, dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan guru sangat berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran dan pembelajaran masalah yang dihadapi pada saat melakukan proses pembelajaran.

## 2. Sikap Sosial

### a. Pengertian Sikap Sosial

Sikap sosial merupakan penyesuaian kemampuan diri seseorang dan melihat dirinya sebagai bagian dari orang lain.<sup>18</sup> Sikap sosial merupakan sikap jujur, tanggung jawab, kerja keras, disiplin, peduli pada orang lain dan jujur.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi.*, hlm.56

<sup>18</sup> Idi Abdullah, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm.89.

<sup>19</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.44.

Menurut Chaplin sikap sosial adalah perasaan yang timbul dari diri manusia untuk melakukan sesuatu tindakan pada orang lain melalui diri sendiri. Gurungan juga berpendapat bahwa sikap sosial kecenderungan untuk bertindak atau berfikir secara mendalam hal-hal tertentu untuk melakukan tindakan sosial.<sup>20</sup> Definisi sikap sosial meliputi suatu keinginan dengan melakukan tindakan kepada orang lain, suatu tindakan pada umumnya dan suatu tindakan yang dilakukan setiap individu kepada orang lain dengan tujuan dan sasaran yang direncanakan.<sup>21</sup> Seperti yang diketahui, bahwa orang dalam berhubungan dengan orang lain tidak hanya berbuat begitu saja, tetapi juga menyadari perbuatan yang dilakukan dan menyadari pula situasi yang ada sangkut pautnya dengan perbuatan ini. Kesadaran ini tidak hanya mengenai tingkah laku yang sudah terjadi, tetapi juga tingkah laku yang mungkin akan terjadi. Kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan perbuatan-perbuatan yang mungkin akan terjadi itulah yang dinamakan sikap.<sup>22</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sikap sosial adalah suatu bentuk kesadaran diri sendiri untuk melakukan suatu tindakan tertentu kepada orang lain dan lebih mementingkan orang lain dari pada diri nya sendiri dalam kehidupan masyarakat.

---

<sup>20</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi sosial*, ( Jakarta: Rhineka Cipta, 2009), hlm.163.

<sup>21</sup> Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi Terjemahan*, (Jakarta: Grafindo, 2015), hlm.469.

<sup>22</sup> Ibid, Ahmadi, *Psikologi Sosial*, hlm. 49

### **a. Fungsi Sikap Sosial**

Fungsi sikap sosial diharapkan seseorang memiliki beberapa fungsi atau guna. Menurut Baron, sikap sosial ada beberapa, seperti:<sup>23</sup>

#### 1. Fungsi pengetahuan

Ialah fungsi untuk meneliti segala hal yang sifatnya baru dan kemudian dapat diterapkan sesuai dengan aturan.

#### 2. Fungsi identitas

Fungsi tersebut dapat menjadi tokoh dalam melakukan suatu tindakan kepada orang lain dan dapat mengetahui nilai yang sangat dihormati karena kepercayaan ada pada dirinya sendiri.

#### 3. Fungsi penilaian diri

Fungsinya dapat menjaga harga diri masing-masing kepribadian dalam melakukan sebuah kegiatan.

#### 4. Fungsi pertahanan diri

Fungsi ini dapat melindungi seseorang dari pengaruh buruk seseorang yang dapat memberikan dampak bahaya pada diri seseorang.

#### 5. Fungsi motivasi pesan

Fungsinya untuk memberikan kesan yang lebih baik kepada seseorang.

---

<sup>23</sup> Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm.86.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sikap sosial merupakan cerminan dari dalam diri seseorang melalui tindakan tertentu dan memiliki fungsi yang baik dalam diri sendiri maupun orang lain.

#### **b. Ciri- ciri Sikap sosial**

Sikap menentukan jenis atau tabiat tingkah laku dalam hubungannya dengan perangsang yang relevan, orang-orang atau kejadian-kejadian. Menurut Abu Ahmadi, adapun ciri-ciri sikap adalah sebagai berikut.

##### 1. Sikap itu dipelajari (learnability)

Sikap merupakan hasil belajar. Beberapa sikap dipelajari tidak sengaja dan tanpa kesadaran kepada sebagian individu. Barangkali yang terjadi adalah mempelajari sikap dengan sengaja bila individu mengerti bahwa hal itu akan membawa lebih baik (untuk dirinya sendiri), membantu tujuan kelompok, atau memperoleh sesuatu nilai yang sifatnya perseorangan.

##### 2. Memiliki kestabilan (stability)

Sikap bermula dari dipelajari, kemudian menjadi lebih kuat, tetap, dan stabil, melalui pengalaman.

##### 3. *Personal-societal significance*

Sikap melibatkan hubungan antara seseorang dan orang lain dan juga antara orang dan barang atau situasi. Jika seseorang merasa bahwa orang lain menyenangkan, terbuka serta hangat,

maka ini akan sangat berarti bagi dirinya, ia merasa bebas, dan *favorable*.

4. Berisi kognisi dan affeksi

Komponen kognisi daripada sikap adalah berisi informasi yang faktual, misal objek itu dirasakan menyenangkan atau tidak menyenangkan.

5. *Approach-avoidance directionality*

Bila seseorang memiliki sikap yang *favorable* terhadap sesuatu objek, mereka akan mendekati dan membantunya, sebaliknya bila seseorang memiliki sikap yang *unfavorable*, mereka akan menghindarinya

3. Upaya Guru Dalam Menanamkan Sikap Sosial Toleransi Pada Siswa

a. Upaya Guru Dalam Menanamkan Sikap Sosial Toleransi Pada Siswa

1) Pembiasaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata dasar pembiasaan adalah "biasa" yang memiliki arti sesuatu yang umum atau lazim. Sedangkan dengan adanya imbuhan "pem" di depan dan "an" di belakang menunjukkan pada sebuah proses. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiasaan merupakan proses yang membuat seseorang atau sesuatu menjadi terbiasa.

Menurut Aristoteles, mendapatkan keutamaan hidup bukan dari pengetahuan saja, melainkan dari kebiasaan dalam

melakukan kebaikan. Dengan kebiasaan tersebut, manusia akan memiliki struktur hidup yang dapat memudahkan manusia dalam berbuat. Seseorang yang sudah terbiasa tidak akan bersusah payah lagi untuk berfikir dalam segala tingkah laku maupun ucapannya.<sup>24</sup> Dengan metode pembiasaan seperti yang dilakukan Skinner dengan teori "*operant conditioning*". Melalui teori ini Skinner memfokuskan penguatan respons pada peserta didik. Kegiatan untuk menanamkan perilaku sosial toleransi pada siswa melalui metode pembiasaan bukan hanya dengan menerapkan pembiasaan dengan program yang terus-menerus dilakukan, namun juga dengan cara memberikan penguatan kepada siswa sehingga perilaku sosial siswa bisa tertanam pada dirinya dan mampu mengaplikasikannya.

## 2) Modeling atau keteladanan

Menurut Bandura, modeling merupakan suatu strategi pendidikan yang menggunakan metode pembelajaran melalui observasi langsung kepada model dan perilaku yang berubah sebagai hasil dari peniruan. Sedangkan Nelson menyebutkan bahwa modeling adalah strategi untuk merubah perilaku dengan melakukan pengamatan langsung terhadap perilaku model. Definisi yang sama juga dijelaskan oleh Pery dan Furukawa

---

<sup>24</sup> Saptono, Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter (Wawancara, Strategi, Dan Langkah Peraktis),(Jakarta:Erlangga,2011), hlm,11

bahwa, modeling adalah belajar observasi, yang mana perilaku model menjadi perangsang bagi pengamat model."<sup>25</sup>

Upaya penanaman perilaku sosial pada anak melalui proses modeling atau keteladanan pada awalnya dilakukan dengan mencontoh, akan tetapi pemahaman mengapa hal tersebut dilakukan harus diberikan kepada peserta didik. Proses mencontoh yang dilakukan siswa biasanya diawali dengan rasa kagum, dalam hal ini kepada gurunya. Contohnya guru harus menggunakan pakaian yang bersih, rapi dan sopan sehingga bisa dicontoh oleh muridnya."<sup>26</sup>

#### 4. Toleransi

##### a. Pengertian Toleransi

Secara bahasa berasal dari kata tolerance (dalam kamus bahasa Inggris) yang berarti sikap yang membiarkan, mengakui, dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Di dalam bahasa Arab dikenal dengan tasamuh, yang berarti saling mengizinkan dan saling memudahkan.<sup>27</sup>

Dari dua penjelasan di atas peneliti menyimpulkan toleransi secara etimologi adalah sikap saling memahami dan menghargai

---

<sup>25</sup> Muhammad Nur Salim, Strategi Konseling, (Surabaya: Unesa University Press, 2005), hlm 63

<sup>26</sup> Sadirmas, Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Him 28.

<sup>27</sup> Said Agli Husin Al-Munawar, Fikih Hubungan Antara Agama (Jakarta: Ciputat Pres, 2007), hlm. 13.

perbedaan yang ada serta menjadi entry point bagi terwujudnya suasana dialog dan kerukunan antar masyarakat. Agar tidak terjadi konflik antar dalam masyarakat, toleransi harus menjadi kesadaran kolektif seluruh kelompok masyarakat, dari tingkat anak-anak, remaja, dewasa, hingga orangtua, baik mahasiswa, pegawai, birokrat, bahkan peserta didik yang masih belajar di bangku sekolah.<sup>25</sup>

Toleransi adalah sikap saling menghormati dan menghargai antar kelompok dan antar individu dalam masyarakat atau dalam ruang lingkup lainnya. Dalam hal ini, menghargai pendapat orang lain atau pemikiran orang lain yang berbeda dengan kita dan saling tolong menolong sesama manusia tanpa memandang suku, agama, maupun kepercayaan.

Secara terminologi, toleransi yaitu pemberian kebebasan pada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinan atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya, tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan norma-norma dalam masyarakat.

#### **b. Nilai-nilai toleransi**

Indonesia merupakan contoh kongkrit negara yang memiliki keragaman dalam berbagai aspek. Nilai-nilai toleransi dalam kaitannya dengan pendidikan IPS idealnya mampu mencegah sikap antisosial, bagaimanapun manusia adalah makhluk sosial dimana,

dalam berkehidupan akan membutuhkan kerja sama dengan orang lain. Toleransi berarti menjadi terbuka dan menerima keindahan perbedaan, sedangkan benih-benih toleransi adalah cinta yang dialiri oleh kasih sayang dan perhatian. Toleransi adalah menghargai individualitas dan perbedaan saling menghilangkan topeng-topeng pemecah belah dan mengatasi ketenangan akibat kekacauan.<sup>28</sup>

### c. **Macam-macam Toleransi**

Suatu tanda bahwa ada sikap dan suasana toleransi di antara sesama manusia, antara lain

#### 1) Mengakui hak setiap orang

Suatu sikap mental yang mengakui setiap hak orang di dalam menentukan nasibnya masing-masing. Tentu saja sikap atau perilaku yang di jalankan itu tidak melanggar hak orang lain, karena kalau demikian, kehidupan di dalam masyarakat akan kacau.

#### 2) Menghormati keyakinan orang lain

Landasan keyakinan diatas adalah berdasarkan kepercayaan, bahwa tidak benar ada orang tau golongan yang berkeras memaksakan kedendaknya sendiri kepada orang atau golongan lain. Tidak ada golongan yang memonopoli kebenaran, dan landasan ini disertai catatan, bahwa soal keyakinan adalah urusan pribadi masing-masing. Bila seorang

---

<sup>28</sup> Adi Respati, Pendidikan Nilai Anak, (Jakarta: Rasindo, 2017), hlm.13

tidak menghargai keyakinan orang lain, artinya soal perbedaan agama akan menjadi bahan ejekan atau bahan cemoohan di antara satu orang dengan lainnya.

### 3) Saling mengerti

Tidak akan terjadi saling menghormati antara sesama orang bila mereka tidak ada saling mengerti. Dengan demikian toleransi menyangkut sikap jiwa dan kesadaran hati seseorang. Kesadaran jiwa menimbulkan kejujuran dan kepolosan sikap laku. Dari semua segi-segi yang telah disebutkan di atas ini, falsafah pancasila telah menjamin adanya ketertiban dan kerukunan hidup bermasyarakat.<sup>29</sup>

#### d. Kajian Tentang Penanaman Sikap Toleransi

Toleransi merupakan bentuk akomodasi dalam interaksi sosial Manusia sebagai makhluk sosial harus bergaul bukan hanya dengan kelompok sendiri tetapi juga dengan kelompok lainnya. Untuk membentuk siswa menjadi insan yang bertoleransi diperlukan suatu langkah agar tujuan tersebut dapat tercapai. Michele Borba menyatakan bahwa terdapat 3 langkah dalam menerapkan sikap toleransi kepada siswa, yaitu:

- 1) Mencontohkan serta menumbuhkan rasa toleransi dalam mencontohkan dan menumbuhkan toleransi, hal yang dapat dilakukan oleh guru adalah:

---

<sup>29</sup> Umar Hasyim, Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antara Agama, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2010) hlm. 13.

- a) Guru harus memerangi prasangka buruk kepada orang lain.
- b) Guru harus bertekad untuk mendidik siswa yang toleran. Guru yang mempunyai tekad kuat akan memiliki peluang keberhasilan lebih besar, dikarenakan mereka merencanakan pola pendidikan yang diterapkan kepada siswa.
- c) Jangan dengarkan kata-kata siswa yang bernada diskriminasi. Guru bisa menunjukkan reaksi ketidaksukaannya ketika melihat siswa berkomentar diskriminatif
- d) Mendorong siswa agar banyak terlibat dengan keragaman. Latihlah siswa agar bergaul dan berkomunikasi dengan masyarakat yang berbeda suku, agama, atau budaya.
- e) Mencontohkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Cara terbaik dalam menanamkan sikap toleransi ialah dengan cara mencontohkan sikap-sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>30</sup>

## 2) Menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan.

Dalam upaya menumbuhkan apresiasi siswa terhadap perbedaan, dapat dilakukan melalui beberapa cara berikut:

- a) Melatih siswa untuk bisa menerima perbedaan sejak dini. Tugas guru di sini ialah menekankan kepada siswa bahwa perbedaan itu bukanlah masalah, justru dengan perbedaan dunia ini akan menjadi lebih berwarna.

---

<sup>30</sup> Michele Borba, *Membangun Kecerdasan Moral*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 53.

- b) Kenalkan siswa terhadap keragaman. Apabila siswa sering menemui keberagaman maka akan menambah wawasan
- c) Beri jawaban tegas dan sederhana terhadap pertanyaan tentang perbedaan. Para siswa biasanya memiliki rasa ingin tahu yang besar. Oleh karena itu, ketika siswa bertanya mengenai perbedaan, maka hendaknya guru menjelaskan mengenai perbedaan tersebut menggunakan kalimat yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa.
- d) Bantu siswa melihat persamaan.

Di samping perbedaan, bantu siswa untuk melihat persamaan dirinya dengan orang lain."<sup>31</sup>

3) Menentang stereotip dan tidak berprasangka.

Cara-cara yang dapat dilakukan guru agar siswanya tidak berprasangka buruk antara lain:

- a) Tunjukkanlah prasangka baik

Guru menunjukkan sikap berprasangka baik terhadap semua siswa pada kegiatan pembelajaran. Cara guru adalah dengan mengajarkan siswa meski mempunyai bahasa yang berbeda, tetapi dapat saling berkomunikasi, memberikan pemahaman bahwa semua orang berhak mendapat perlakuan yang baik serta memberikan contoh perbuatan yang

---

<sup>31</sup> Michele Borba, *Membangun Kecerdasan Moral*( Jakarta: PTGranMedia Pustaka Utama,2008), hlm. 234-237.

berprasangka buruk berkaitan dengan prasangka agar memahami kesalah pahaman.

b) Dengarkan baik-baik tanpa memberi penilaian

Langkah pertama yang dilakukan adalah mendengarkan tanggapan, pertanyaan ataupun pendapat siswa dengan tidak memojokkan dan memotong pembicaraan siswa. Guru juga perlu menanyakan alasan siswa mengenai pendapat atau tanggapannya.

c) Lawanlah pandangan yang berprasangka buruk

Berkaitan dengan ini, guru berupaya menciptakan suasana iklim kelas yang harmonis/toleran dengan menentang pandangan yang berprasangka buruk. Guru mengerti alasan di balik komentar siswa, guru mesti menentang prasangka tersebut dan menjelaskan mengapa hal tersebut tidak dapat diterima, ini artinya guru memberikan informasi tambahan/jika ada penafsiran yang berbeda. Hal lainnya adalah dengan guru tidak menyalahkan siswa, membuat aturan agar tidak diperkenankan memberi komentar yang bernada membeda-bedakan, mengajarkan siswa bahwa berkomentar yang menyinggung/merendahkan orang lain adalah perbuatan tidak baik dan tidak dapat ditolerir. Terakhir, guru perlu memberikan pengalaman yang

menumbuhkan toleransi dan mengajarkan bahwa kita harus saling menghargai perbedaan.<sup>32</sup>

Berdasarkan hal tersebut bisa disimpulkan bahwa pihak sekolah terutama seorang guru memiliki peran yang memang sangat penting di dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswanya. Seorang guru merupakan model bagi siswa, oleh karena itu guru harus memberikan tauladan yang baik bagi peserta didiknya

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau gambaran tentang orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>33</sup> Pendekatan kualitatif deskriptif, sebaliknya adalah studi yang digunakan untuk memberikan dampak, fakta, dan peristiwa yang sistematis dan akurat terkait dengan populasi tertentu dan karakteristik lokal." Dalam penelitian kualitatif deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, atau gambar bukan angka. Menurut Whitney, penelitian

---

<sup>32</sup> Tilaar., Pendidikan, Kebudayaan, Dan Masyarakat Madani Indonesia (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2008), hlm. 76-80.

<sup>33</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Raja Rosda Karya, 2014), hlm. 4

kualitatif deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang benar."<sup>34</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk membuat gambaran menyeluruh tentang suatu peristiwa sehingga hasil data yang diperoleh harus dapat dianalisis.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai Upaya Guru Menanamkan Sikap Sosial Toleransi Siswa di Kelas IV di MIN 2 Kota Mataram. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni yang sesuai dengan judul dan rumusan masalah, maka peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan alasan bahwa kondisi objek penelitian sesuai dengan yang akan diteliti dan data-data yang diperoleh melalui berbagai informasi seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **2. Kehadiran Peneliti**

Salah satu komponen penting dari proses penelitian adalah kehadiran peneliti. Merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data dan menjadi perintis penelitian adalah bagian dari penelitian. Terhimpunnya data dan informasi yang lebih akurat atau aktual dalam menghasilkan hasil penelitian yang murni dipengaruhi oleh keberadaan peneliti di daerah tersebut.

---

<sup>34</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 43

Kehadiran langsung peneliti yang bertindak sebagai pewawancara dan penanya di lokasi penelitian. Metode pengumpulan data primer yang dipakai dalam metode penelitian kualitatif meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi yang semuanya dilakukan secara bersamaan. Dapat dipahami bahwa sambil melakukan wawancara, peneliti juga dapat melakukan observasi.<sup>35</sup>

Maka, dari itu peneliti dapat berbicara dengan staf atau pegawai di MIN 2 Kota Mataram secara langsung. Sekolah ini terletak di Jln. Soetomo No.43, Karang Baru, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.

### **3. Lokasi Penelitian**

MIN 2 Kota Mataram Jln. Soetomo No.43, Karang Baru, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, menjadi lokasi penelitian ini. Keputusan untuk melakukan penelitian ini di lokasi yang dilakukannya didasari oleh fakta bahwa jumlah siswa kelas IV MIN 2 Kota Mataram cukup banyak, latar belakang sikap sosialnya pun cukup beragam dan penelitian ini juga dilakukan di sekolah yang mengutamakan sikap sosial. Peneliti juga memilih lokasi ini karena tertarik dengan bagaimana upaya guru menanamkan sikap sosial toleransi siswa di kelas IV MIN 2 Kota Mataram dan kendala-kendala guru dalam menanamkan perilaku sosial toleransi pada siswa MIN 2 Kota Mataram

---

<sup>35</sup> *Ibid*

#### 4. Sumber Data

Ketersediaan sumber data merupakan salah satu faktor yang harus diperhitungkan saat memilih masalah penelitian. Dalam penelitian harus terbukti dalam penelitian dari mana data itu berasal. Topik penelitian dari mana data berasal berfungsi sebagai sumber data penelitian kualitatif.<sup>36</sup>

Subjek dari mana data dikumpulkan disebut sebagai sumber data dalam penelitian. Kata-kata dan tindakan adalah sumber data utama saat melakukan penelitian kualitatif. Sumber data tambahan meliputi dokumentasi dan sumber lainnya.<sup>37</sup> Berikut ini adalah beberapa sumber data:

##### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari obyek penelitian atau yang diperoleh langsung dari seseorang atau lembaga yang berwenang dan bertugas mengumpulkan arsip. Hasil wawancara dengan narasumber kepala sekolah, guru dan siswa Kelas IV MIN 2 Kota Mataram dijadikan sebagai sumber data utama dalam kasus ini.

##### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara sebagai pendukung data primer. Adapun data sekunder dalam penelitian ini melalui dokumentasi yang berupa profil

---

<sup>36</sup> Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2013), hlm.172.

<sup>37</sup> *Ibid*

sekolah/madrasah, visi dan misi sekolah/madrasah, tata tertib sekolah/madrasah, struktur organisasi atau ekstrakurikuler, jumlah guru dan siswa, dan dokumentasi selama pelaksanaan penelitian.

## 5. Teknik pengumpulan data

### a. Observasi

Observasi merupakan setiap teknik atau metode yang secara langsung atau tidak langsung secara sistematis mengumpulkan data tentang subjek penelitian.<sup>38</sup> Jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non partisipan yang dimana peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak terlibat secara langsung dalam proses kegiatan belajar siswa. Sehingga peneliti dapat memperoleh data sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

### b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.<sup>39</sup> Sebelum melakukan wawancara, peneliti harus menentukan jenis wawancara yang akan digunakan saat mengumpulkan data. Adapun jenis-jenis wawancara adalah sebagai berikut:

#### 1) Wawancara terstruktur

---

<sup>38</sup> Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 125

<sup>39</sup> Danim Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2020), hlm. 130.

Wawancara terstruktur Jenis wawancara ini mirip dengan kuesioner tertulis. Panduan wawancara atau daftar pertanyaan dirancang oleh peneliti dan disusun dalam urutan logis sebelum pengumpulan data dimulai, dan pertanyaan diajukan secara lisan oleh informan. Pertanyaan harus diurutkan dari luas ke spesifik. Sensitivitas masalah harus diangkat di bagian akhir. Kosa kata dan kalimat tanya harus diatur agar sesuai dengan tingkat pemahaman informan

2) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur bersifat fleksibel. memungkinkan peneliti untuk mengikuti perspektif dan gagasan partisipan. Pewawancara bebas mengajukan berbagai pertanyaan kepada narasumber sesuai dengan jawabannya. Arah dan kendali peneliti atas wawancara sangat minim.

3) Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini dimulai dengan pertanyaan-pertanyaan yang tercakup dalam pedoman wawancara. Pedoman wawancara bukanlah rangkaian pertanyaan seperti penelitian kuantitatif. Urutan pertanyaan berbeda untuk setiap peserta. Urutannya berdasarkan proses wawancara dan tanggapan masing-masing informan. Namun, pedoman wawancara dirancang untuk

memastikan bahwa peneliti mengumpulkan topik data yang sama dari masing- masing informan.<sup>40</sup>

Berdasarkan tiga jenis wawancara di atas, jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur. Karena pedoman wawancara telah disusun, sebelumnya dan mengacu pada rangkaian pertanyaan terbuka untuk memperoleh data mengenai upaya guru menanamkan sikap sosial toleransi siswa di kelas IV MIN 2 Kota Mataram.

### c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumendokumen.<sup>41</sup> Dalam penelitian ini, dokumentasi dapat berupa hasil observasi, wawancara, dan potret-potret selama penelitian berlangsung.

## 6. Teknik analisis data

Data penelitian dikumpulkan terlebih dahulu, kemudian dianalisis menggunakan model analitik interaktif. Paradigma ini memiliki tiga elemen yang saling berhubungan yang mempengaruhi hasil: reduksi data, display data, dan verifikasi atau kesimpulan.<sup>42</sup>

### a. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Teknik reduksi data meliputi meringkas, memncatat informasi penting, memilih yang penting, mencari tema, pola, dan

---

<sup>40</sup> Imelda Alvia, dkk, *Penelitian Keperawatan*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 70-72

<sup>41</sup> Hardani, dkk, *Metode...*, hlm. 149

<sup>42</sup> E Zil, *Metodelogi Kualitatif, Analisis Data*, ( Jakarta: PT. Grafindo, 2014), hlm. 72.

membuang data asing. Oleh karena itu, ringkasan data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan dan mencari informasi lebih lanjut sesuai kebutuhan.

Apabila peneliti menemukan data yang tidak berhubungan atau berhubungan langsung dengan pokok bahasan penelitian ini yaitu terkait dengan upaya guru menanamkan sikap sosial toleransi siswa di kelas IV MIN 2 Kota Mataram dan kendala-kendala guru dalam menanamkan perilaku sosial toleransi pada siswa MIN 2 Kota Mataram, maka peneliti segera mereduksi data tersebut agar mengumpulkan data untuk lebih berkonsentrasi pada indikator variabel yang peneliti gambarkan dalam instrumen. Tujuan tersebut akan menjadi pedoman bagi setiap peneliti.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Data kemudian harus tersedia setelah diminimalkan. menggunakan tabel, grafik, kartu phie, piktogram, dan representasi visual lainnya untuk mengirimkan data dalam hal ini, Miles dan Hurbenman berpendapat dalam Sugiono bahwa metode yang paling umum untuk menyajikan data dari penelitian kualitatif adalah penulisan cerita. Dengan menyajikan data, akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan mengatur pekerjaan masa depan berdasarkan apa yang telah dipahami.

Setelah mengeliminasi data penelitian yang tidak berkaitan langsung dengan variabel penelitian, peneliti dalam hal ini menyediakan data penelitian dalam format naratif. Dalam penyajian ini, data disajikan secara rasional dan metodis. Hal ini diantisipasi bahwa ini akan meningkatkan eksposur atau informasi.

c. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Draw*)

Langkah ketiga dalam studi data kualitatif adalah meringkas dan memvalidasi temuan. Kesimpulan awal yang dibuat dapat diubah jika pengumpulan data tambahan tidak menghasilkan bukti yang memadai dan persuasif.

Akibatnya, ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, temuan awal mereka didukung oleh data yang solid, menjadikannya konklusif. Karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat fiktif dan akan berubah setelah dilakukan penelitian di lapangan, maka hasil penelitian kualitatif dengan demikian dapat memberikan jawaban atas pertanyaan yang awalnya diajukan, namun tidak menutup kemungkinan sama sekali. Temuan studi kualitatif ini menambah pemahaman kita tentang Strategi Pembinaan Sosial.

## 7. Keabsahan data

Setelah data penelitian dikumpulkan, maka dilakukan pengujian keabsahan data untuk mengukur apakah data dan proses pencariannya

sudah benar.<sup>43</sup> Untuk menetapkan keabsahan data dna untuk memperoleh data yang valid, maka peneliti menggunakan beberapa teknik untuk menguji keabsahan data antara lain:

## B. Credibility

Credibility atau kredibilitas atau derajat kepercayaan merupakan suatu ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan.<sup>44</sup> Adapun 4 (empat) cara yang dilakukan untuk memperoleh derajat kepercayaan yaitu:

### c. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk mengamati kembali dan mewawancarai lagi sumber data yang pernah maupun yang baru ditemui.<sup>45</sup> Dengan demikian peneliti dapat mempertanyakan lebih mendalam mengenai data yang diperlukan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Sehingga dengan perpanjangan tersebut dapat meyakinkan peneliti bahwa data yang diperoleh sudah benar dan sesuai.

### d. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan "seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti dalam melakukan kegiatan pengamatan" adalah sikap mental yang di sertai dengan ketelitian dan keteguhan di dalam melakukan pengamatan

---

<sup>43</sup> Nursafia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan, Sumatera Utara: Wal Ashari Publishing, 2020), hlm. 70

<sup>44</sup> Marwadi, *Praxis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 84

<sup>45</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Lembaga penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN "Vetera" Yogyakarta Press, 2020), hlm. 68

untuk memperoleh data penelitian. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara sistematis.<sup>46</sup>

e. Triangulasi

Triangulasi didefinisikan sebagai pemeriksaan data dari sumber yang berbeda, pada waktu yang berbeda dan dengan cara yang berbeda. Adapun jenis-jenis triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu berasal dari hasil wawancara dengan guru dan siswa.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi non partisipan, wawancara semi terstruktur, serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

---

<sup>46</sup> Umar Sidiq dan Moh Miftachul, Metode..., hlm. 92-93

### 3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan memeriksa wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>47</sup>

Berdasarkan tiga jenis triangulasi diatas, peneliti memilih dan fokus menggunakan triangulasi sumber dan teknik karena dengan menggunakan triangulasi sumber, peneliti dapat memperoleh data yang banyak dari berbagai sumber. Begitupun dengan triangulasi teknik, peneliti dapat memperoleh data dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi meskipun sumbernya sama. Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan dari data yang diperoleh bahwa keabsahan data dapat dipercaya.

#### f. Pengkodean data

Pengkodean (coding) mengklasifikasikan data menurut jenis dan ragamnya.<sup>48</sup> Oleh karena itu, data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dikelompokkan menurut jenis tertentu dalam bentuk angka maupun huruf sehingga memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh.

---

<sup>47</sup> Eko Murdiyanto, *Metode...*, hlm. 70

<sup>48</sup> Fachri Firdaus, dkk, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm. 185

a. Transferability

Uji transferability adalah jenis validitas eksternal yang menunjukkan keakuratan atau dapat diterapkannya hasil penelitian pada populasi dimana sampel itu diambil.<sup>49</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian transferability ini, hasil penelitian dibuat rinci, sistematis, jelas, dan tepat sehingga dapat dengan mudah dipahami dan menentukan apakah penelitian ini dapat diterapkan ditempat lain atau tidak.

b. Dependability

Uji dependability atau sering disebut realibilitas. Suatu penelitian dianggap reliabel jika dapat diulang diresproduksi oleh orang lain.<sup>50</sup> Pengujian ini memberikan hasil yang sama jika ada penelitian yang dilakukan oleh orang lain pada proses yang sama. Artinya, dengan beberapa percobaan atau peneliti yang dilakukan akan memperoleh hasil yang sama. Oleh karena itu, hasil penelitian yang diperoleh dapat dipercaya.

c. Confirmability

Uji confirmability merupakan salah satu jenis uji objektivitas penelitian. Suatu penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian tersebut disetujui oleh banyak orang.<sup>51</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa uji confirmability

---

<sup>49</sup> Dewa Putu Yudhi Ardiani, dkk, *Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 164-165

<sup>50</sup> Ibid

<sup>51</sup> Ibid

dapat diartikan sebagai pengujian hasil temuan penelitian melalui proses yang dilakukan. Hasil penelitian diakui dan dikonfirmasi oleh orang lain karena berasal dari proses yang dilakukan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun Sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **BAB I: Pendahuluan**

Dalam bagian pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II:** Paparan Data Temuan dan Pembahasan cara guru menanamkan sikap sosial toleransi siswa di kelas IV Di MIN 2 Kota Mataram

**BAB III:** paparan data, temuan dan pembahasan cara cara guru menanamkan sikap sosial toleransi siswa di kelas IV di MIN 2 kota mataram

**BAB IV :** paparan data, temuan dan pembahasan upaya guru mengatasi kendala penanaman sikap sosial toleransi Di Kelas IV Di MIN 2 Kota Mataram

**BAB V PENUTUP :** dibahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang diteliti secara singkat dan jelas. Kemudian peneliti membuat saran dari penelitian yang telah ditempuh

## **BAB II**

### **CARA GURU MENANAMKAN SIKAP SOSIAL TOLERANSI SISWA DI KELAS IV DI MIN 2 KOTA MATARAM**

Pada hasil temuan halaman sebelumnya sikap sosial toleransi di kelas IV MIN 2 Kota Mataram sangat dimaksimalkan oleh guru-guru secara bertahap kepada siswa, karena di sekolah ini tidak hanya menimba ilmu pengetahuan saja akan tetapi siswa juga harus memiliki sikap yang baik, terutama sikap sosial mereka, agar mereka dapat berinteraksi dengan baik kepada keluarga, sahabat maupun masyarakat di sekitarnya. Guru kelas IV selalu berusaha menanamkan sikap sosial yang baik kepada siswa-siswanya baik itu melalui kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Strategi pembelajaran afektif adalah strategi yang bukan hanya bertujuan untuk mencapai pendidikan kognitif saja, melainkan juga sikap dan keterampilan afektif berhubungan dengan volume yang sulit diukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam. Kemampuan aspek afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berupa tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain dan kemampuan mengendalikan diri. Semua kemampuan ini harus menjadi bagian dari tujuan pembelajaran di sekolah, yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang tepat. Dalam pengertian lain disebutkan bahwa ranah afektif sangat mempengaruhi perasaan dan emosi.<sup>52</sup> Proses penanaman sikap sosial dalam pembelajaran di antaranya yaitu:

---

<sup>52</sup> Nunuk Suryani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hlm.122

## A. Guru Mengenalkan Keragaman di Indonesia

Dalam kegiatan belajar mengajar guru perlu mengenalkan kepada siswa tentang keragaman yang ada di Indonesia sebagai wujud pengenalan bahwa kita hidup di negara yang berbagai latar belakang suku, ras, agama dan budaya yang berbeda-beda. Guru bisa menjelaskan jika negara kita bersatu karena bangsa Indonesia hidup dengan toleransi tinggi dan saling menghargai perbedaan latar belakang yang ada. Perbedaan tersebut tidak menjadi halangan untuk saling menghargai karena kita semua sama-sama bangsa Indonesia dan juga kita memiliki simbol semboyan Bhineka Tunggal Ika, yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu tujuan yang mana berarti keragaman Indonesia adalah kekayaan sekaligus berkah bagi bangsa Indonesia. Sudah seharusnya juga masyarakat menghormati keragaman yang ada di Indonesia.<sup>53</sup>

Menurut Yulianti, Penanaman nilai keragaman harus diterapkan dalam pendekatan pembelajaran, dengan memberikan wawasan keanekaragaman, memberi gambaran kesederajatan yang sama antar agama, suku, budaya, ras, maupun antargolongan.<sup>54</sup> Contoh pengimplementasian yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran yaitu dengan menyelipkan pembiasaan untuk menyanyikan lagu-lagu nasional dan daerah di kelas sebelum pembelajaran dimulai supaya memberikan suasana persatuan dan rasa cinta budaya bangsa

---

<sup>53</sup> Rosaria, Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Siswa dalam Menanggapi Perbedaan keyakinan di UPTD. SD Negeri Sabungan Labuhan Batu Selatan, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol.2, No.4, Thn. 2017, hlm. 127

<sup>54</sup> Yulianti, Penanaman Nilai Toleransi dan Keberagaman Suku Bangsa Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Kewarganegaraan, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.2, No.1, Thn. 2015, hlm. 60

meskipun dengan latar belakang yang berbeda-beda. Dalam kegiatan belajar mengajar guru kelas IV:

“Guru melakukan pengenalan keanekaragaman di Indonesia dengan cara memperlihatkan seperti, gambar dan video berbagai suku, ras, agama, dan budaya yang ada di Indonesia” (ES,2023).  
Sedangkan menurut Elvina, salah satu murid kelas IV:

“Menuturkan bahwa guru mengenalkan mereka tentang keanekaragaman seperti guru mengenalkan perbedaan budaya-budaya, agama-agama, bahasa-bahasa dan jenis perbedaan lainnya (ES,2023).

Sedangkan menurut kepala Madrasah MIN 2 Kota Mataram:

“Guru perlu mengenalkan yang ada di Indonesia termasuk dengan keanekaragaman yang ada di Indonesia agar siswa dapat saling menghargai *culture* yang ada di Indonesia dikarenakan di Indonesia banyak sekali perbedaan-perbedaan” (ES,2023).

Pada pembelajaran guru dapat menerapkan pendidikan terkemudian berbasis keberagaman tanpa ada budaya tertentu yang mendominasi proses pembelajaran di dalam kelas, guru mampu membimbing dan menerapkan pendidikan keberagaman ini yang membuka kesempatan masuknya beragam latar belakang budaya siswa dalam pembelajaran. Memberikan kemudahan-kemudahan dalam suasana belajar dengan memberi kesempatan bagi siswa terlibat aktif dalam diskusi atau kelompok, dengan begitu dapat membangun paradigma keragaman dan membentuk kerukunan. Keberagaman dapat memperkaya budaya bangsa, menegaskan identitas dan warisan budaya seseorang. Menilai perbedaan kebudayaan sebagai hal positif yang harus dihargai dan dijaga. Pendidikan multikultur menurut Banks dalam Tatang merumuskan ada empat yaitu 1. Membantu individu memahami diri sendiri secara mendalam dengan mengaca diri dari kaca mata budaya lain, 2. Membekali peserta didik pengetahuan mengenai etnis dan budaya-budaya

lain, budaya sendiri dalam budaya "mayoritas", dan lintas budaya, 3. Mengurangi derita dan diskriminasi ras, warna kulit, dan budaya, 4. Membantu para peserta didik menguasai kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung.<sup>55</sup> Penanaman nilai-nilai keragaman yang dimulai dari tingkat sekolah dasar juga dapat mencegah adanya permasalahan atau konflik. Nilai keragaman menjadikan satu alternatif membangun persatuan dan kesatuan melalui konsep pendidikan kewarganegaraan berbasis pemanfaatan keragaman yang ada pada bangsa Indonesia.<sup>56</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru melakukan mengenalkan keberagaman di Indonesia kepada siswa seperti mengenalkan suku, ras, agama dan budaya yang berbeda-beda.

## **B. Mengkaitkan pembelajaran dengan sikap sosial**

Dengan mengkaitkan pembelajaran dengan sikap sosial Pembentukan sikap sosial siswa bisa ditanamkan melalui pengamalan terhadap mata pelajaran tertentu yang berkaitan dengan aspek kehidupan sosial toleransi. Misalnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang berisi kajian-kajian konsep dasar. Sehingga anak dapat mengembangkan sikap sosial bertoleransi dalam hidup bermasyarakat. Dalam kegiatan belajar mengajar guru kelas IV:

“Guru melakukan dengan cara memberi pemahaman dengan menggunakan gambar seperti dalam materi IPS terdapat keanekaragaman dalam keanekaragaman tersebut terdapat perbedaan-perbedaan seperti perbedaan warna kulit, bahasa, suku-suku, agama dan perbedaan lainnya, kemudian dari pada itu guru mengajarkan bagaimana mereka saling menghargai antar sesama, karena sesuai

---

<sup>55</sup> Amirin, Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 115

<sup>56</sup> Ibid, hlm 82-84

dengan simbol negara kita yaitu Bhineka Tunggal Ika yang artinya walaupun berbeda namun satu tujuan” (ES,2023).

Sedangkan menurut Elvina, salah satu murid kelas IV:

“Cara guru mengaitkan sikap sosial ialah dengan guru memberi mereka pemahan atau percontohan kepada siswa seperti guru menjelaskan tentang perbedaa-perbedaan di Indonesia dimana masyarakat Indonesia harus saling bertoleransi dalam sebuah perbedaan tersebut” (ES,2023).

Pembelajaran IPS diharapkan mampu membentuk sikap sosial siswa menjadi lebih aktif, memiliki sikap sosial yang baik, saling menghargai dan menjadi warga Negara yang baik dalam kehidupan sosial di dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Menurut Bloom aspek keterampilan yang harus diajarkan melalui adalah “keterampilan berfikir, keterampilan akademis, keterampilan sosial, dan keterampilan meneliti”.<sup>57</sup> Sedangkan menurut Binti Septiani sikap sosial merupakan suatu tindakan seseorang untuk hidup dalam masyarakat seperti saling berinteraksi, saling membantu, saling menghargai, dan sebagainya.<sup>58</sup> Siswa akan mudah berintraksi dengan orang lain, siswa juga dapat megenal tentang hubungan antara manusia dengan lingkungan hidupnya, memahami perubahan yang terjadi disekitarnya, memahami bahwa antara manusia yang satu dengan yang lain saling membutuhkan saling menghormati, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap kewajibannya, sehingga mampu berintraksi dalam kehidupan sosial.

---

<sup>57</sup> Musyarofah, Upaya Guru IPS Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di MTS Rogojampi, *Jurnal Pembelajaran Sosial*, Vol. 1, No. 1, Thn 2022, hlm. 74

<sup>58</sup> Binti Septiani, Upaya Guru Meningkatkan Sikap Sosial Siswa, Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran IPS, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, Vol.1, No.2, Thn. 2017, hlm.62

Jadi, dapat disimpulkan guru melakukan sikap sosial toleransi dengan cara mengaitkan pembelajaran dengan sikap sosial toleransi dengan cara memperlihatkan dan menjelaskan isi gambar yang dipaparkan seperti gambar warna kulit, bahasa, suku-suku, agama dan perbedaan lainnya yang ada di Indonesia.

### **C. Guru membentuk kelompok untuk berdiskusi**

Cara belajar aktif lainnya yang dapat guru terapkan adalah dengan berdiskusi kelompok. Di dalam kelompok, guru memberi aturan-aturan yang mengharuskan semua anggotanya aktif dalam berdiskusi. Menurut Asmuri metode kerja kelompok adalah cara pembelajaran dimana siswa dalam kelas dibagi dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompok dipandang sebagai satu kesatuan tersendiri untuk istilah kerja kelompok mengandung arti bahwa siswa-siswa dalam suatu kelas dibagi kedalam atas prinsip untuk mencapai tujuan bersama mempelajari materi pelajaran yang telah ditetapkan untuk diselesaikan secara bersama-sama.<sup>59</sup> Tidak ada yang mendominasi dan tidak ada yang hanya pasif mendengarkan saja, Dalam kegiatan belajar mengajar guru kelas IV:

“Guru melakukan pengacakan nama yang ada di absensi kemudian guru membentuk kelompok diskusi 4-5 orang (ES,2023).

Sedangkan menurut Elvina, salah satu murid kelas IV:

“Guru membentuk kelompok belajar untuk agar bisa kerja sama diantara teman lainnya yang terdiri biasanya 4-5 orang (ES,2023).

Sedangkan menurut kepala Madrasah MIN 2 Kota Mataram:

---

<sup>59</sup> Asmuri, *Metodologi Pembelajaran PAI Perspektif Kontekstual*, (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), hlm.151

“Dalam sangat penting dalam membentuk kelompok belajar dikarenakan dalam kelompok belajar siswa dapat belajar saling menghargai teman, bertoleransi, saling menerima pendapat dan lainnya” (ES,2023).

Dalam berdiskusi guru menunjukkan ketua kelompok yang mampu menghidupkan diskusi dan mengotrol anggotanya sehingga diskusi dapat berjalan kondusif. Diskusi memiliki beberapa manfaat dalam pembelajaran. Selain dapat meningkatkan keaktifan siswa, diskusi akan melatih siswa dalam berfikir kritis, menghargai pendapat teman dengan cara bertoleransi, dan juga membangun rasa percaya diri.<sup>60</sup>

Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam mengatasi masalah. Dalam melakukan siswa diberi peran masing-masing, seperti pemimpin diskusi, peserta dan notulis. Pemimpin diskusi adalah orang yang memimpin jalannya diskusi agar diskusi tidak menyimpang sedangkan notulis tugasnya mencatat hasil-hasil diskusi. sedangkan yang lain menjadi anggota kelompok diskusi. dengan demikian makan akan timbul rasa tanggung jawab.<sup>61</sup> Melalui diskusi kelompok, biasanya siswa mendapat kesempatan untuk memecahkan masalah bersama-sama, dengan saling memberikan saran dan pertimbangan untuk memecahkan masalah. Berbagai macam masalah dapat di pecahkan melalui teknik diskusi, baik masalah pelajaran, sosial ataupun merencanakan kegiatan.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> Lolo, Penggunaan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas III SD Inpres Inpres Slamet Harjo, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol.5, No.2, Thn. 2016, hlm, 15

<sup>61</sup> Thohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013), hlm.164

<sup>62</sup> Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, ( Yogyakarta : Gava Media, 2017), hlm. 45

Menurut Hartinah bahwa diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama, dan setiap peserta didik memiliki kesempatan mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah.<sup>63</sup> Berikut adalah beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sikap toleransi:

2. Mendengarkan pendapat satu sama lain
3. Menghargai pendapat orang lain
4. Menjaga komunikasi yang baik
5. Fokus pada tujuan bersama
6. Menciptakan suasana yang damai.<sup>64</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa melalui diskusi kelompok siswa dapat bertoleransi kepada sesama teman seperti hal yang sudah dijelaskan diatas seperti menghargai pendapat orang lain, bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah, berkomunikasi dengan baik sesama teman

#### **D. Guru Membentuk Piket Kelas**

Piket kelas merupakan kegiatan kerjasama antar siswa dalam membersihkan ruang kelas. Kegiatan ini bertujuan agar siswa belajar bertoleransi, bertanggung jawab sekaligus bergotong royong dalam menjaga kebersihan kelas masing-masing. Dalam kegiatan belajar mengajar guru kelas IV:

---

<sup>63</sup> Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 22

<sup>64</sup> Arina, Strategi Guru BK dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Peserta Didik, *Jurnal Fokus Konseling*, Vol. 6, No. 2, Thn.2021, hlm. 80

“Guru membuat piket kelas dengan cara menulis angka 1-5 di kertas kemudian angka tersebut digunting kecil- kecil kemudian siswa maju satu-persatu mengambil kertas tersebut apabila angka yang mereka dapati sama maka mereka satu regu dalam kelompok piket kelas” (ES,2023).

Sedangkan menurut Elvina, salah satu murid kelas IV:

“Guru membentuk piket kelas agar kelas terlihat rapi dan nyaman guru membentuk piket kelas biasanya dengan cara mengacak-acak nama yang ada di absen kelas” (ES,2023).

Sedangkan menurut kepala Madrasah MIN 2 Kota Mataram:

“Guru berperan penting didalam membentuk peket kelas agar terciptanya kelas yang nyaman indah dan bersih (ES,2023).

Dari kegiatan piket kelas ini siswa dapat belajar seperti menyapu ruang kelas, mengangkat kursi, membersihkan meja dari debu, merapikan meja dan kursi, dan lain-lain. Piket kelas di laksanakan secara bersama-sama dengan teman sekelasnya Guru kelas selalu mendampingi siswanya saat membersihkan kelas.<sup>65</sup>

Metode pembiasaan melalui kegiatan piket kelas dapat diajarkan secara langsung kepada siswa. Keterlibatan siswa dalam kebersihan kelas melalui metode pembiasaan dapat melatih siswa bertoleransi sesama siswa, bertanggung jawab untuk selalu membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas secara bersama-sama, menyapu bersama sehingga karakter gotong royong dan tanggung jawab dapat terbentuk dalam kegiatan ini.<sup>66</sup>

Seperti yang dikemukakan oleh Desti Mulyani, dengan adanya kerja piket setiap hari, secara sendiri akan terbentuk sikap toleransi anatar sesama teman

---

<sup>65</sup> Rimadhani, Penanaman Karakter Gotong Royong dan Tanggung Jawab melalui Metode Pembiasaan di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No.4, Thn. 2018, hlm. 21

<sup>66</sup> Nilam, Kegiatan Adiwiyata Sebagai Sarana Penanaman Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar, *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, Vol. 8, No. 1, Thn. 2016, hlm. 46

dan sikap gotong royong pada diri siswa.<sup>67</sup> Kerjasama antar siswa juga dapat mengajarkan mereka akan tugas masing-masing. Kegiatan pembiasaan piket kelas diterapkan kepada siswa agar melekat dan menjadi karakter pada diri siswa itu sendiri serta dapat mendorong siswa untuk saling bergotong royong melalui hal-hal kecil seperti kegiatan didalam kelas ini. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Siti Handayani bahwa penanaman pembiasaan dapat dilakukan secara bertahap serta melalui hal-hal kecil terlebih dahulu seperti kegiatan piket kelas.<sup>68</sup> Adapun Manfaat Piket Kelas seperti:

2. Menumbuhkan rasa toleransi dan kekompakan kelas
3. Menumbuhkan rasa peduli pada teman
4. Memberikan pengaruh baik pada lingkungan kelas
5. Menciptakan rasa tanggung jawab bersama
6. Menjaga kebersihan kelas sehingga kegiatan belajar mengajar jadi nyaman

Jadi, dapat disimpulkan guru membuat piket kelas untuk menciptakan kebersihan kelas, kenyamanan kelas, tanggung jawab siswa, bagaimana cara bertoleransi siswa saat sedang piket kelas

---

<sup>67</sup> Desti, M., Ghufon, Peningkatan Karakter Gotong Royong Di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan*, Vol.2, No, Thn. 2020, hlm. 11

<sup>68</sup> Siti Handayani, Ujang Jamaludin, Karakter Peduli Lingkungan, *Jurnal Pendidikan*, Vol.10, No. 1, Thn 2019, hlm.144.

### **BAB III**

## **KENDALA YANG DIHADAPI GURU DALAM MENANAMKAN SIKAP SOSIAL TOLERANSI SISWA DI KELAS IV DI MIN 2 KOTA MATARAM**

### **A. Kendala Guru Dalam Mengenalkan Keragaman**

Penanaman dan pola pikir yang salah dapat membuat anak-anak menjadi memiliki pemahaman yang salah mengenai keanekaragaman yang ada di sekelilingnya. Menurut Sosial Perilaku seorang guru di kelas menjadi kunci dalam membantu semua siswanya mencapai potensi tanpa memandang jenis kelamin, etnis, usia, agama, bahasa atau keistimewaan.<sup>69</sup> Berdasarkan hal tersebut maka penting peran sekolah dan guru dalam mengajarkan keanekaragaman kepada peserta didiknya. Menurut Yaya Suryana bahwa sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berfungsi menanamkan kesadaran di kalangan generasi muda akan identitas dirinya, identitas kolektifnya serta menumbuhkan calon warga negara yang baik dan terpelajar dalam masyarakat homogen ataupun yang majemuk.<sup>70</sup> Sementara itu, guru berfungsi untuk melatih dan mendisiplinkan pikiran siswa, memberikan pendidikan moral dan agama, menanamkan kesadaran nasionalisme dan patriotisme, menjadi warga negara yang baik.<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup> Sosial, Mengembangkan Praktik Multikultural yang Efektif, *Jurnal Penelitian Sosial Internasional*, Vol.4, No.1, Thn.2011, hlm.21

<sup>70</sup> Yaya Suryana, Pendidikan Multikultural, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2. No.1, Thn. 2020, hlm, 15

<sup>71</sup> Etmihardi, Diversitas Sosiokultural Dalam Wujud Pendidikan Multikultural, Gender dan Pembelajaran Berdiferensiasi, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No.6, Thn. 2016, hlm.64

Dalam kegiatan belajar mengajar guru kelas IV MIN 2 Kota Mataram mempunyai kendala dalam mengenalkan keanekaragaman yang ada di Indonesia diantaranya sebagai berikut:

1. “Guru masih kekurangan media tentang keberagaman, meskipun guru mengajarkan dengan contoh-contoh yang nyata terutama yang ada di lingkungan sekolah seperti memberi contoh perbedaan bahasa-bahasa
2. Masih kurangnya poster-poster, tulisan maupun gambar yang menunjukkan tentang keberagaman dan nilai multikultural
3. Belum ada sosialisasi dan kegiatan praktek diluar lingkungan sekolah seperti belajar sambil berkunjung ke museum” (ES,2023).

Sedangkan menurut Raisa, salah satu murid kelas IV:

“Kendala yang di hadapi siswa adalah guru hanya fokus menyelesaikan buku bacaannya saja, sedangkan yang mereka inginkan adalah bermain sambil prakteknya langsung seperti mengunjungi museum yang ada di Mataram” (ES,2023).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kendala guru dalam menanamkan sikap sosial toleransi tentang memperkenalkan keanekaragaman di kelas IV ialah masih kurangnya media pembelajaran yang tersedia di sekolah dan belum terlaksananya sosialisasi di luar kelas.

## **B. Kendala guru dalam mengaitkan pembelajaran dengan sikap sosial**

Dalam mengembangkan sikap pada pembelajaran, guru dapat menerapkan pembelajaran inovatif yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar. Menurut Alber Mandura perilaku manusia terbentuk dari sebuah proses peniruan yang disebut dengan teknik modeling dari lingkungan sekitarnya.<sup>72</sup> Yang dimana guru harus mampu menanamkan karakteristik atau sikap sosial yang nantinya dilihat dan dicontoh oleh siswa dalam melakukan

---

<sup>72</sup> Abdullah, Muliati, Sri. “Social Cognitive Theory: A Bandura Thought Review published in 1982-2012”, *Jurnal Pskodimensia*, Vol. 18, No. 1 (2019): 90. DOI: 10.24167/psidim.v18i1.1708

pembelajaran. Menurut Pendapat Baron, Robert A., Donn Byrne, bahwa salah satu yang menjadi sumber penting dalam membentuk sikap sosial yaitu dengan mengadopsi sikap orang lain melalui proses pembelajaran sosial.<sup>73</sup> Adapun faktor penghambat penanaman sikap sosial yaitu, jika tidak terciptanya lingkungan tidak teratur yang membuat anak dapat mengembangkan sikap sosialnya. Selain itu, faktor penghambat dapat muncul dari dalam diri anak itu sendiri. Jika tidak adanya kemauan anak tersebut untuk mengembangkan sikap sosialnya maka orang lain akan sulit untuk mengarahkan dirinya untuk mengembangkan sikap sosial tersebut.<sup>74</sup> Dalam kegiatan belajar mengajar guru kelas IV MIN 2 Kota Mataram mempunyai kendala dalam mengaitkan pembelajaran dengan sikap sosial yaitu:

“Dalam proses pembelajaran, biasanya siswa tidak mudah untuk mengerti yang telah dijelaskan oleh guru, sehingga dalam proses pembelajaran guru biasanya penjelasan yang dilakukan dengan cara berulang-ulang. Seperti menjelaskan perbedaan-perbedaan yang ada di Indonesia, dikarenakan setiap anak memiliki daya tangkap yang berbeda-beda” (ES, 2023).

Sedangkan menurut Raisa, salah satu murid kelas IV Kendala yang di hadapi siswa adalah:

“Siswa masih belum paham apa itu sosial sehingga peran guru dalam mengaitkan sikap sosial itu perlu ada praktek langsung seperti memberikan contoh berbagi kepada teman menolong teman”(ES,2023).

---

<sup>73</sup> A. Baron, Robert , *Psikologi Sosial* (Jakarta: Erlangga,2005), hlm.45

<sup>74</sup> Nabella, dkk, Problematika Pengintegrasian Pembelajaran Tematik IPS dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan*, Vol.5, No.1, Thn. 2019, hlm.96

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kendala guru kelas IV dalam mengaitkan pembelajaran dengan sikap sosial ialah mengulang pembelajaran yang telah dijelaskan dikarenakan masih adanya siswa yang belum paham

### **C. Kendala guru dalam membentuk kelompok**

Penerapan belajar kelompok dilakukan atas dasar pandangan bahwa siswa merupakan satu kesatuan yang dapat dikelompokkan sesuai dengan kemampuan dan minatnya untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan sistem gotong royong atau saling membantu. Menurut Robert L. Cilstrap dalam buku Roestiyah menyatakan bahwa kerja kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil untuk mengerjakan atau menyelesaikan suatu tugas.<sup>75</sup> Cara belajar ini sangat membantu siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajarnya karena metode belajar kelompok ini ialah suatu cara bagaimana mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi antara kelompok satu dengan kelompok lainnya. Menurut Asmuri metode kerja kelompok adalah cara pembelajaran dimana siswa dalam kelas dibagi dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompok dipandang sebagai satu kesatuan tersendiri untuk istilah kerja kelompok mengandung arti bahwa siswa-siswa dalam suatu kelas dibagi kedalam atas prinsip untuk mencapai tujuan bersama mempelajari materi pelajaran yang telah ditetapkan untuk diselesaikan secara bersama-sama.<sup>76</sup> Demikian dalam hal penerapannya dalam proses pembelajaran, pendidik seringkali mengalami kendala-kendala dalam proses

---

<sup>75</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rineka Cipta,2012), hlm.122

<sup>76</sup> Asmuri, *Metodologi Pembelajaran PAI Perspektif Kontekstual*, (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), hlm.151

penerapan belajar kelompok, karena kemampuan peserta didik yang tidak sama antara yang satu dengan yang lain akan tetapi jika dilihat dari perkembangannya, penerapan belajar kelompok ini sangat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar misalnya membantu peserta didik untuk menjalin hubungan sosial antara individu siswa, dan siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran karena metode belajar kelompok ini sangat menyenangkan. Menurut Abu Ahmadi Diskusi adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan.<sup>77</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar guru kelas IV MIN 2 Kota Mataram mempunyai kendala yaitu:

“Dalam membentuk kelompok yaitu adanya siswa yang tidak menerima satu kelompok dengan teman lainnya di karenakan mungkin temannya berkemampuan terbatas dan nakal. Sementara dalam pembagian kelompok harus ada yang mampu dan kurang mampu dalam materi pembelajaran kelompok tersebut agar siswa yang mampu dan tidak mampu bisa menjelaskan tentang materi tersebut (ES,2023).

Sedangkan menurut Raisa, salah satu murid kelas IV kendala yang di hadapi siswa adalah:

“Saat siswa mengerjakan tugas kelompok ada saja teman yang tidak kompak dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dikarenakan malas untuk memberikan pedapat yang seharusnya dikerjakan secara berkelompok” (ES,2023).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kendala guru IPS kelas IV dalam membentuk kelompok ialah adanya siswa tidak menerima satu kelompok

---

<sup>77</sup> Ibid

dengan teman lain dikarenakan siswa tersebut memiliki kemampuan terbatas dan nakal.

#### **D. Kendala guru dalam membentuk piket kelas**

Hambatan yang dialami dalam mendisiplinkan siswa di sekolah bukan hanya berasal dari siswa saja melainkan guru juga. Hambatan yang berasal dari siswa karena siswa masih ada yang tidak paham dengan peraturan yang ada sehingga masih sering terlihat siswa yang melanggar peraturan yang ada, selain itu siswa juga susah untuk diberitahu ketika siswa melakukan suatu pelanggaran yang ada di sekolah. Hal itu juga menyebabkan peraturan/ tata tertib tetap dilanggar walaupun sudah berkali-kali dinasihati, diberi arahan oleh guru. Sedangkan untuk hambatan dari guru yaitu lemahnya atau masih lunak guru dalam mendisiplinkan siswa karena guru berpikir jika harus mendisiplinkan siswa terlalu disiplin nantinya siswa akan terkekang, menangis, dan tidak mau masuk sekolah. Selain itu hambatan yang lain yang dialami guru yaitu kurang terjalin komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan orangtua siswa, sehingga kurangnya pengawasan dari pihak guru dan orangtua yang mengakibatkan siswa menjadi seakan-akan tidak ada peraturan yang mengaturnya.<sup>78</sup> Namun tidak dipungkiri bahwa siswa ada yang tidak melaksanakan tugas piket yang sudah dijadwalkan karena lupa, malas, dan ada yang beralasan jika tidak disuruh guru tidak akan piket. Menurut Suharsimi Arikunto Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya

---

<sup>78</sup> Yogi Widi, Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa SD Negeri Karang Dalem, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Edisi 39 Tahun ke-7, 2018, hlm. 32

tanpa adanya paksaan dari pihak luar.<sup>79</sup> Siswa yang mengabaikan tugas piket harian akan mendorong siswa yang lain untuk berperilaku sama sehingga menyebabkan ketidaksiplinan dalam hal piket kelas. Menurut Wiyani bahwa siswa harus belajar mendisiplinkan diri mereka sendiri. Siswa harus mempunyai kesadaran sendiri akan pentingnya kedisiplinan, apabila siswa telah sadar pentingnya kedisiplinan maka siswa akan berusaha untuk mendisiplinkan diri sendiri.<sup>80</sup> Dalam kegiatan belajar mengajar guru IPS kelas IV MIN 2 Kota Mataram mempunyai kendala yaitu:

“Dalam membentuk piket kelas kendala dalam membuat piket kelas ialah adanya siswa tidak menerima satu jadwal dengan teman lainnya dikarenakan mungkin ada yang datang ke sekolah biasanya terlambat atau juga malas dalam membantu dalam tugas piket itulah yang menyebabkan siswa berat hati menerima” (ES,2023).

Sedangkan menurut Raisa, salah satu murid kelas IV:

“Kendala yang di hadapi siswa adalah saat mereka mengerjakan piket kelas adalah ada beberapa teman yang tidak kompak dalam mengerjakan piket kelas yang diberikan oleh guru dikarenakan ada yang terlambat masuk sekolah dan malas mengerjakannya. (ES,2023).

Jadi, dapat disimpulkan kendala dalam pembentukan piket kelas ialah adanya siswa yang tidak menerima satu dengan temannya dikarenakan teman tersebut malas dan juga sering terlambat saat masuk kelas.

---

<sup>79</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm.91

<sup>80</sup> Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, ( Yogyakarta : Gava Media, 2013), hlm. 56

## BAB IV

### UPAYA GURU MENGATASI KENDALA PENANAMAN SIKAP SOSIAL TOLERANSI DI KELAS IV DI MIN 2 KOTA MATARAM

#### A. Upaya guru mengatasi kendala dalam mengenalkan keragaman

Mengajarkan atau mengenalkan pada siswa arti keberagaman mempunyai makna saling hormat menghormati antar sesama bukanlah sebuah keniscayaan, karena dalam kehidupan sehari-hari anak selalu berinteraksi dengan lingkungan sekitar yang hegemonis baik antar agama, suku dan golongan. Hal ini sangatlah penting karena jika sudah melekat pada anak-anak tentang keberagaman tentunya akan memahamkan mereka bahwa di lingkungan sekitar tidak hanya satu golongan, agama, suku maupun ras hal ini akan meneguhkan anak untuk saling hormat menghormati antar sesama. Menurut Gibson, bahwa keberagaman adalah perbedaan fisik dan budaya yang sangat luas yang menunjukkan aneka macam perbedaan manusia.<sup>81</sup>

Apalagi terkadang golongan, agama, suku dan ras di anggap sebagai roh atau nyawa yang mempunyai kekuasaan tertinggi.<sup>82</sup> Menurut Jalaluddin norma yang ada di didalam keberagaman akan membuat semangat kebersamaan dalam mengarungi kehidupan yang ada di lingkungan sekitar meski beda agama ras dan golongan.<sup>83</sup> Karena jika tidak di kelola dengan baik akan menjadi penghancur keberagaman yang sedang di bangun oleh institusi pendidikan khususnya pendidikan pendidikan dasar. Hal ini akan teramati

---

<sup>81</sup> Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., & Donnely, J. H, *Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses.* (Terjemahan) Edisi Delapan, (Jakarta : Binarupa Aksara,2017), hlm. 125

<sup>82</sup> A Tab'in, Pengenalan Keanekaragaman Suku Agama Ras dan Antar Golongan (SARA) untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, Vol. 8, No.2, Thn. 2017, hlm.5

<sup>83</sup> Rahmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, ( Bandung : Rosdakarya,2012) hlm. 34

dalam lingkungan masyarakat yang heterogen dan majemuk hal ini tentunya akan memberi pengaruh dalam menjaga toleransi bersama yang sudah dibangun di beberapa lingkungan. Untuk itu sangat jelas bahwa toleransi yang diajarkan pada anak-anak sejak kecil tentunya akan mempunyai dampak baik untuk keberlangsungan kehidupan multikultural ini, pemahaman pada anak-anak ini dapat menjadi pegangan dalam kehidupan yang ada di lingkungan sekitar atau masyarakat pada umumnya.<sup>84</sup> Dalam kegiatan belajar mengajar guru kelas IV MIN 2 Kota Mataram Upaya guru mengatasi kendala ialah:

“Seperti mengajukan kepada sekolah untuk mengadakan kunjungan ke museum agar siswa dapat melihat gambaran secara nyata tentang perbedaan-pebedaan disana seperti mereka melihat langsung baju adat masing-masing daerah (ES,2023).”

Jadi, dapat disimpulkan upaya guru mengatasi sikap sosial adalah dengan guru memberikan solusi ke sekolah agar dapat diadakan sosialisasi atau kunjungan-kunjungan seperti ke museum.

#### **B. Upaya guru mengatasi kendala mengaitkan pembelajaran dengan sikap sosial**

Pembahasan mengenai penanaman sikap sosial pada khususnya tidak bisa dilepaskan kaitannya dengan mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial ( IPS ). Sebagaimana dimaklumi bahwa ruang lingkup IPS adalah meliputi kehidupan manusia dalam masyarakat. Ruang lingkup IPS tersebut merupakan cakupan yang amat luas, sehingga dalam proses pembelajarannya harus dilakukan bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan perkembangan kemampuan peserta didik dan lingkup objek formal IPS. Hal tersebut terkait

---

<sup>84</sup> Ali Maksum, *Sosiologi Pendidikan*, (Malang : Adiya Media, 2013), hlm. 89

dengan kenyataan bahwa pada hakikatnya manusia merupakan satu kesatuan yang utuh yang terdiri dari berbagai aspek seperti biologis/jasmaniah dan aspek rohaniah/kejiwaan yang dalam kehidupannya tidak terlepas dari interelasi dan interaksi dengan lingkungan alam, sosial maupun lingkungan budaya, oleh karena itu, bagi seorang guru IPS pengetahuan yang berhubungan dengan disiplin ilmu-ilmu sosial ( sosial sciences ) sangat diperlukan, karena sumber bahan pembelajaran IPS yang berupa konsep , prinsip-prinsip dan teori-teori bersumber dari ilmu-ilmu sosial yang merupakan ciri atau karakter .

Dengan demikian bagi guru, selain harus menguasai materi atau bahan yang akan diajarkan baik berupa konsep, prinsip teori maupun fakta juga harus mampu mentransfer / mengajarkannya kepada anak didiknya. Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, maka diperlukan keterampilan guru dalam menciptakan suasana belajar yang dapat merangsang keterlibatan anak didik dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini maka guru dituntut untuk memiliki kecerdasan dalam memilih pendekatan dan model pembelajar, serta metode dan media ajar. Bagi seorang guru penting untuk mengetahui sikap sosial peserta didiknya, hal ini berguna untuk menumbuhkan sikap yang baik dan menghindari dari sikap buruk yang mungkin dibawa oleh setiap siswa tersebut.<sup>85</sup> Menurut Retno Para guru harus menempatkan dirinya setara dengan para siswanya, yang membedakanya

---

<sup>85</sup> Mohamad Akuba, Konsep Penanaman Sikap Sosial Pada Siswa Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Mengajar*, Vol. 1, No. 1, Thn. 2020, hlm. 23

hanya fungsinya.<sup>86</sup> Dalam kegiatan belajar mengajar guru kelas IV MIN 2 Kota Mataram seperti:

“Guru memberitahu siswa pelan-pelan dan menanyakan yang mana siswa belum paham tentang materi yang telah jelaskan” (ES,2023).

Jadi, disimpulkan upaya guru mengatasi sikap sosial guru ialah menanyakan materi apa yang belum dipahami oleh siswa.

### C. Upaya guru mengatasi kendala dalam membentuk kelompok

Metode pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok belajar siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa sehingga siswa dalam kelompok kecil dapat bekerja sebagai suatu tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk tujuan bersama lainnya. Metode kerja kelompok menurut Mudasir adalah suatu kegiatan belajar mengajar dimana siswa dalam suatu kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi atas kelompok-kelompok kecil untuk mencapai suatu pengajaran tertentu.<sup>87</sup> Pembelajaran kelompok merupakan pembelajaran yang dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kelompok. Menurut Ibrahim siswa bekerja dalam situasi pembelajaran kelompok didorong atau dikehendaki untuk bekerjasama pada suatu tugas dan mereka harus mengkoordinasi usahanya menyelesaikan tugasnya.<sup>88</sup> Dalam pembelajaran yang menggunakan kelompok belajar, kelompok belajar siswa memiliki peran yang efektif untuk mendukung keberhasilan proses belajar

---

<sup>86</sup> Retno, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. ( Jakarta:Esensi, 2012), hlm 56

<sup>87</sup> Mudasir, *Desain Pembelajaran*, (Riau: STAI Nurul Falah Pres, 2012), hlm.80

<sup>88</sup> Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*,( Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hlm 62

mengajar. Kelompok belajar berdasarkan pengelompokan sosial adalah sebuah metode pemisahan siswa dalam sebuah kelompok belajar berdasarkan aspek sosial anak, sosial disini berarti cangkupan bersosialisasi peserta didik dengan teman- temannya yang ada di kelas. Sosial disini juga berarti sejauh mana pergaulan peserta didik dengan teman-temannya di kelas, dengan temannya yang dirasa oleh mereka dekat maupun temannya yang kurang dekat dengan mereka.<sup>89</sup> Dalam kegiatan belajar mengajar guru kelas IV MIN 2 Kota Mataram seperti:

“Tidak boleh membedakan-bedakan sesama teman dan memberitahukan kepada mereka bahwa prilaku tersebut adalah prilaku yang tidak baik” (ES,2023).

Jadi, disimpulkan upaya guru mengatasi sikap sosial guru ialah memberikan pemahaman tidak boleh membedakan-bedakan sesama teman karena perbuatan tersebut prilaku yang tidak baik

#### **D. Upaya guru mengatasi kendala dalam membentuk piket kelas**

Pembiasaan pemberian tugas piket di kelas merupakan hal yang perlu dilakukan oleh sekolah. Pembiasaan menurut Mulyasa dalam Sultoni, Soimah dan Soeprianto adalah “Sesuatu yang dilakukan secara rutin dan terus menerus agar menjadi kebiasaan”.<sup>90</sup> Piket kelas diyakini dapat melatih kemandirian siswa dimulai dari belajar memegang sapu, menghapus papan tulis, membersihkan jendela serta hal lain yang dapat membantu siswa untuk berdiri sendiri serta tidak tergantung dengan orang lain. Piket kelas juga dapat

---

<sup>89</sup> Sigit Nur Hadi, Keefektifan Kelompok Belajar Siswa Berdasarkan Sosiometri dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika di SMP, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 1, Thn. 2015, hlm. 62

<sup>90</sup> Sulthoni,dkk, Penanaman Nilai – Nilai Budi Pekerti di Sekolah Dasar, *Jurnal Sekolah Dasar*, Vol.2, No.1, Thn.2016, hlm 100

menguatkan karakter disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Karena ketika sudah jadwal melaksanakan piket kelas maka peserta didik akan mematuhi. Menurut pendapat Papalia bahwa disiplin merupakan metode pembentukan karakter anak serta mengajarkan mereka untuk melakukan kontrol diri dan melakukan perilaku yang dapat diterima.<sup>91</sup> Tanggung jawab siswa juga dilatih dengan melakukan tugas piket karena dengan sendirinya peserta didik akan beranggapan bahwa tugas piket adalah kewajiban yang harus dipenuhi. Kegiatan piket kelas akan membuat siswa semakin akrab dan kompak dengan temantemannya. Piket kelas dapat membantu siswa untuk saling mengenal satu sama lain. Di samping itu, siswa juga belajar membiasakan diri dengan aktivitas menyapu dan mengepel. Mungkin saja ada siswa yang bahkan belum pernah menyapu dan mengepel di rumahnya. Maka, piket kelas akan menjadi pengalaman pertama dan berharga bagi siswa.<sup>92</sup> Dalam kegiatan belajar mengajar guru IPS kelas IV MIN 2 Kota Mataram seperti:

“Guru memberi pengertian agar tetap menerima teman piket kelasnya, dan memberi nasehat kepada siswa agar tetap disiplin dalam menaati peraturan” (ES,2023).

Jadi, disimpulkan upaya guru mengatasi sikap sosial guru ialah memberi nasehat agar tetap disiplin dalam menaati peraturan.

---

<sup>91</sup> Papalia, *Human Development Perkembangan Manusia*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm.12

<sup>92</sup> M. Sapriadi, dkk, Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa, *Jurnal UIN Mataram*, Vol.15, No.1, Thn. 2021, hlm. 59

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Strategi yang dilakukan pihak MIN 2 Kota Mataram dalam menanamkan sikap sosial Toleransi adalah Guru Mengenalkan Keanekaragaman di Indonesia, Mengkaitkan pembelajaran IPS dengan sikap sosial, Guru membentuk kelompok untuk berdiskusi, Guru Membentuk Piket Kelas
- b. Kendala dalam menanamkan sikap sosial toleransi dalam pembelajaran IPS adalah masih kurangnya fasilitas disekolah, belum adanya sosialisasi, siswa masih berat menerima satu regu dengan teman yang tidak sesuai dengan pilihannya.
- c. Upaya guru mengatasi kendala penanaman sikap sosial toleransi dalam pembelajaran IPS adalah mengajukan kepada sekolah untuk mengadakan sosialisasi seperti ke museum, menanyakan kepada siswa yang mana materi mana yang belum di mengerti, memberikan pemahaman tidak boleh membedakan-bedakan sesama teman karena perbuatan tersebut perilaku yang tidak baik, memberi nasehat agar tetap disiplin dalam menaati peraturan.

## **B. Saran**

Saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah
  - a. Memberi pengarahan terhadap orang tua/wali murid akan pentingnya menanamkan sikap sosial toleransi pada anak
  - b. Meningkatkan kerjasama dengan keluarga siswa agar nantinya tertanam sikap sosial toleransi yang baik pada diri siswa
2. Bagi Guru
  - a. Selalu memberikan nasehat dan dukungan kepada siswa tentang pentingnya sikap sosial toleransi yang baik.
  - b. Senantiasa menjadi tauladan dan contoh yang baik bagi siswa karena seorang guru adalah cermin bagi siswa dalam bertingkah laku.
  - c. Menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua dan wali murid agar nantinya dapat terjalin kerjasama yang baik dalam menanamkan sikap sosial toleransi yang baik pada siswa.
3. Bagi Siswa
  - a. Siswa hendaknya bisa menerapkan nilai-nilai sosial yang baik dalam kehidupan sehari-hari seperti yang telah diajarkan oleh guru.
  - b. Mengembangkan sikap sosial yang baik dalam menjalin hubungan dengan orang tua, guru, teman dan orang-orang disekitar kita.

## DAFTAR FUSTAKA

- A Tab'in, Pengenalan Keanekaragaman Suku Agama Ras dan Antar Golongan (SARA) untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, Vol. 8, No.2, Thn. 2017
- A. Baron, Robert , *Psikologi Sosial* Jakarta: Erlangga, 2005
- Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2007
- Abdullah, Muliati, Sri. "Social Cognitive Theory: A Bandura Thought Review published in 1982-2012", *Jurnal Pskodimensia*, Vol. 18, No. 1, Thn. 2019
- Abu Ahmadi, *Psikologi sosial*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2009
- Ali Maksum, *Sosiologi Pendidikan*, Malang : Adiya Media, 2013
- Amirin, Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000
- Annisatul Mufarokah, *Strategi Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.2.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010
- Arina, *Strategi Guru BK dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Peserta Didik*, *Jurnal Fokus Konseling*, Vol. 6, No. 2, Thn.2021
- Asmuri, *Metodologi Pembelajaran PAI Perspektif Kontekstual*, Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014
- Binti Septiani, *Upaya Guru Meningkatkan Sikap Sosial Siswa, Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran IPS*, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, Vol.1, No.2, Thn. 2017
- Danim Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2020
- Deffa dkk, *Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini di Indonesia*, "Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini", Vol. 5, Nomor 2, Januari 2021
- Depdikbud, *Metodik Khusus Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jakarta: Depdikbud, 1995
- Depdiknas, *Kapita Selektta Pembelajaran*, Jakarta: Depdiknas, 2007

- Desti, M., Ghufron, Peningkatan Karakter Gotong Royong Di Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan, Vol.2, No, Thn. 2020
- Dewa Putu Yudhi Ardiani, dkk, Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan, Yayasan Kita Menulis, 2021
- E Zil, Metodologi Kualitatif, Analisis Data, Jakarta: PT. Grafindo, 2014
- Eko Murdiyanto, Metode Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Lembaga penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN “Vetera” Yogyakarta Press, 2020
- Etmihardi, Diversitas Sosiokultural Dalam Wujud Pendidikan Multikultural, Gender dan Pembelajaran Berdiferensiasi, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 4, No.6, Thn. 2016,
- Fachri Firdaus, dkk, Metodologi Penelitian Ekonomi, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021
- Fadhillah, Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Tumbuh Kembang, "Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar", Vol. 2, Nomor. 1, Desember 2019
- Fitria, dkk, Peran Ninik Mamak Dalam Membimbing Prilaku Remaja Putus Sekolah, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 5, No.2, Hlm. 5, Thn.2023
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., & Donnely, J. H, Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses. (Terjemahan) Edisi Delapan, Jakarta : Binarupa Aksara, 2017
- Hardani, dkk, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020
- Ibrahim, Perencanaan Pengajaran, Jakarta : Rineka Cipta, 2012
- Idi Abdullah, Sosiologi Pendidikan, Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- Imelda Alvia, dkk, Penelitian Keperawatan, Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022
- Ischak, Pendidikan IPS di SD, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007
- Kartini Kartono, Kamus Lengkap Psikologi Terjemahan, Jakarta: Grafindo, 2015
- Lexy J. Moleong. Metode Penelitian Kualitatif. (Bandung: PT. Raja Rosda Karya, 2014
- Lolo, Penggunaan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas III SD Inpres Inpres Slamet Harjo, Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol.5, No.2, Thn. 2016

- M. Sapriadi,dkk, Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa, Jurnal UIN Mataram, Vol.15, No.1, Thn. 2021
- Made Wena, Strategi Pembelajaran Inovasi Kontemporer, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015
- Marwadi, Praksis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis dalam Perspektif Kualitatif, Yogyakarta: Deepublish, 2020
- Michele Borba, Membangun Kecerdasan Moral, (Jakrta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Moh. Nazir, Metode Penelitian, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014
- Mohamad Akuba, Konsep Penanaman Sikap Sosial Pada Siswa Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Mengajar, Vol. 1, No. 1,Thn. 2020
- Mudasir, Desain Pembelajaran, Riau: STAI Nurul Falah Pres, 2012
- Muhamad Muhadi, Wawancara, MIN 2 Kota Mataram, 10 Januari, 2023
- Muhammad Nur Salim, Strategi Konseling, Surabaya: Unesa University Prees, 2005
- Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Musyarofah, Upaya Guru IPS Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di MTS Rogojampi, Jurnal Pembelajaran Sosial, Vol. 1, No. 1, Thn 2022
- Nabella, dkk, Problematika Pengintegrasian Pembelajaran Tematik IPS dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan, Vol.5, No.1, Thn. 2019
- Nasution, Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial, Yogyakarta: Samudra Biru, 2018
- Nilam, Kegiatan Adiwiyata Sebagai Sarana Penanaman Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar, Jurnal Moral Kemasyarakatan, Vol. 8, No. 1, Thn. 2016
- Nunuk Suryani, Strategi Belajar Mengajar, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012
- Nursafia Harahap, Penelitian Kualitatif, Medan, Sumatera Utara: Wal Ashari Publishing, 2020
- Papalia, Human Development Perkembangan Manusia, Jakarta: Salemba Humanika, 2009

- Rahmat, Jalaluddin, Psikologi Komunikasi, Bandung : Rosdakarya, 2012
- Retno, Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif, Jakarta: Esensi, 2012
- Rimadhani, Penanaman Karakter Gotong Royong dan Tanggung Jawab melalui Metode Pembiasaan di Sekolah Dasar, Jurnal Basicedu, Vol. 6, No.4, Thn. 2018
- Rismayanidessy, Iwayankertih, Ipsendra, Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS, Jurnal Pendidikan IPS Indonesia, Vol. 4 No. 1, April 2020
- Roestiyah, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta, Rineka Cipta, 2012
- Rosaria, Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Siswa dalam Menanggapi Perbedaan Keyakinan di UPTD. SD Negeri Sabungan Labuhan Batu Selatan, Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, Vol.2, No.4, Thn. 2017
- Sadirmas, Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- Said Agli Husin Al-Munawar, Fikih Hubungan Antara Agama, Jakarta: Ciputat Pres, 2007
- Saptono, Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter Wawancara, Strategi, Dan Langkah Peraktis, Jakarta: Erlangga, 2011
- Sarwono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006
- Sarwono, Pengantar Umum Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta. 2007
- Shobirin, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016
- Sigit Nur Hadi, Keefektifan Kelompok Belajar Siswa Berdasarkan Sosiometri dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika di SMP, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 1, No. 1, Thn. 2015
- Siti Handayani, Ujang Jamaludin, Karakter Peduli Lingkungan, Jurnal Pendidikan, Vol.10, No. 1, Thn 2019
- Siti Hartinah, Konsep Dasar Bimbingan Kelompok, Bandung: Refika Aditama, 2009
- Sosyal, Mengembangkan Praktik Multikultural yang Efektif, Jurnal Penelitian Sosial Internasional, Vol.4, No.1, Thn.2011

- Sudjoko, Bimbingan dan Latihan Melalui Program in House Training untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru, Jurnal Pendidikan, Vol.15, No. 1, Tahun 2022
- Suharismi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2013
- Sulthoni,dkk, Penanaman Nilai – Nilai Budi Pekerti di Sekolah Dasar, Jurnal Sekolah Dasar, Vol.2, No.1, Thn.2016
- Susibur Mitrawati, Strategi Guru Dalam Penanaman Sikap Sosial Pada Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Negeri Nomor 197/ VII Kampung tujuh VIII Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun, Skripsi/ Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifudduin Jambi, Jambi, 2020
- Syahrani,Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.8, No.2,Thn.2014
- Syaiful Bahri Djarmoh, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta:Rineka Cipta, 2015
- Syaikh Muhammad Jamaludin Mahfuzh, Psikologi Anak Dan Remaja Muxlim, Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2005
- Thohirin, Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013
- Tilaar., Pendidikan, Kebudayaan, Dan Masyarakat Madani Indonesia Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Trianto, Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Umar Hasyim, Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antara Agama, Surabaya: PT Bina Ilmu, 2010
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Warni Tune Sumar, Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, Jambura: "Journal of Educational Management", Vol. 1, Nomor 1, Maret 2020

- Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Bandung: Kencana, 2016
- Wiyani, Desain Pembelajaran Pendidikan, Yogyakarta : Gava Media, 2013
- Yaya Suryana, Pendidikan Multikultural, Jurnal Pendidikan, Vol. 2. No.1, Thn. 2020
- Yogi Widi, Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa SD Negeri Karang Dalem, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Edisi 39 Tahun ke-7, 2018
- Yulianti, Penanaman Nilai Toleransi dan Keberagaman Suku Bangsa Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Kewarganegaraan, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol.2, No.1, Thn. 2015
- Zainal Aqib, Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional, Yogyakarta : Gava Media, 2017



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan **UIN Mataram**

## Lampiran I

### Deskripsi Lokasi Penelitian

#### A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Letak Geografis MIN 2 Kota Mataram

MIN 2 Kota Mataram adalah salah satu MIN yang berada di Kota Mataram yang terletak di Jln. Soetomo, No.43, Karang Baru, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.<sup>93</sup>

##### 2. Visi dan Misi

###### 1. Visi

“Mencetak Generasi Islami Yang Mandiri, Terampil dan Berprestasi (MANTAP)” .

###### 2. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut maka perlu adanya misi dari madrasah oleh karena itu, sesuai hasil rapat diputuskan misi MIN 2 Kota Mataram adalah sebagai berikut :

- a) Menciptakan lingkungan dan prilaku religius bagi semua warga madrasah.
- b) Menumbuhkan kembangkan sikap, tutur kata dan prilaku islami.
- c) Melaksanakan Proses pembelajaran secara disiplin.
- d) Menumbuhkan semangat belajar siswa.
- e) Mengembangkan sikap bersih, rapi dan disiplin.
- f) Mendalami pembelajaran Bahasa asing.

---

<sup>93</sup> MIN 2 Kota Mataram, *Dokumentasi*, 30 Maret 2023

- g) Menumbuhkan kreativitas siswa, guru dan pegawai.
- h) Mengikuti berbagai macam lomba baik akademik maupun non akademik.
- i) Membangun semangat keterbukaan, musyawarah dan mufakat.<sup>94</sup>

### **3. Sejarah dan profil MIN 2 Kota Mataram**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 kota Mataram, adalah salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama RI yang berdiri pada tahun 1976. Sebelum dinegerikan MIN 2 kota Mataram merupakan madrasah swasta bernama Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum, kemudian pada tanggal 25 November 1995 Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum tersebut resmi menjadi Madrasah Negeri dan berganti nama menjadi MIN Karang Baru Mataram berdasarkan surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia (Kepmenag RI) Nomor 5154 tahun 1995.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kota Mataram selanjutnya pada 1 Januari 2017 sesuai dengan Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Madrasah nomor 90 Tahun 2016 berganti nama menjadi MIN 2 Kota Mataram.

MIN 2 Kota Mataram telah mengalami beberapa kali pergantian kepala madrasah antara lain:

1. Tahun 1995-1998 dipimpin oleh Nafsiah
2. Tahun 1998-1999 dipimpin oleh Hj. Nurhayati, BA
3. Tahun 1999-2003 dipimpin oleh H. Mahrup, S.Ag
4. Tahun 2003-2006 dipimpin oleh Drs. Muhammad Amin

---

<sup>94</sup> MIN 2 Kota Mataram, *Dokumentasi*, 30 Maret 2023

5. Tahun 2006- 2016 dipimpin oleh H. M. Irwan Ali Wardaini, S.Pd,  
M.Pd
6. Tahun 2016 – 2021 dipimpin oleh H. Teddy Rusdi, M.Pd.I
7. Tahun 2021- Sampai sekarang dipimpin Oleh H. Ramli Yunus, S.Pd.<sup>95</sup>

#### 4. Keadaan Guru dan Pegawai MIN 2 Kota Mataram

Mengenai keadaan Guru dan Pegawai MIN 2 Kota Mataram tahun pelajaran 2022-2023 sudah memenuhi standar pedagogic karena rata-rata lulusan S1. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut



Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>95</sup> MIN 2 Kota Mataram, *Dokumentasi*, 30 Maret 2023

**Tabel 1 Keadaan Guru dan Pegawai MIN 2 Kota Mataram.**

No	Nama Guru/NIP	L/P	Jabatan	Ijazah Terakhir Tahun	TMT Madrasah
1	2	3	4	5	6
1	H. Ramli Yunus, S.Pd NIP. 197804051999031004	L	Kepala MIN 2	S1 2013	2016
2	Baiq. Semah NIP. 196412311986032009	P	Pegawai /Bendahara	SLTA 1984	2007
3	Ruwaida Fajri, S.Ag NIP. 197102271994022001	P	Wali Kelas I A	S1 2011	2003
4	Hasbiyah S.Pd.I NIP. 196812312005012008	P	Wali Kelas I B	S1 2001	2009
5	Lindawati, S. Ag NIP. 196912311993032 003	P	Wali Kelas I C	S1 2001	2013
6	Endang Sriwati, S. Pd. I NIP. 196712311993032010	P	Wali Kelas 1D	S1 2006	2016
7	Hj. Siti Hajar, S.Pd.I	P	Wali Kelas 1E.	S1 2011	2008
8	Nurhadiq, S.Pd.I	P	Wali Kelas 2A	S1 2013	2011
9	Rohmi Zulfa, S.Pd	P	GTT/Wali Kelas 2 d	S1 PGSD	2011
10	Sri Hardiyanti, M. Pd	P	Wali Kelas 2f	S2 2017	2018

No	Nama Guru/NIP	L/P	Jabatan	Ijazah Terakhit Tahun	TMT Madrasah
1	2	3	4	5	6
11	Diah Dewanti Alim Putri, S. Pd	P	Wali Kelas 2b	S1	2017
12	Diana Erlin Widiastuti, S. Pd. I NIP. 19770614199903 2002	P	Wali Kelas 2c	S1 2011	2015
13	Baiq Meri Anggraini, S.Pd	P	GTT/Guru Kelas 2e	S1	2019
14	Lilik Handayani	P	Guru Kelas 2 d		
15	M. Muhadi, S.Pd.I	L	Wali Kelas III a	SI PAI	2011
16	Busyairi, S. Pd. I	L	Wali Kelas III e	S1	2019
17	Bq. Isnaini, S.Pd.I	P	Wali Kelas III c	S1 2008	2009
18	Ahmad Zaki, S.Pd.I	L	Wali Kelas III b	S1 2013	2010
19	Darsono, S.Pd NIP. 196603152005011001	L	Wali Kelas IV A	S1 1997	1998
20	Samiun, S. Pd NIP. 196612311999031005	L	Wali Kelas IV B	S1 2007	2016
21	Muskiyah, SPd.I	P	Wali Kelas IV C	S1 2011	2000

No	Nama Guru/NIP	L/P	Jabatan	Ijazah Terakhit Tahun	TMT Madrasah
1	2	3	4	5	6
22	Savelayati Wardani, S.Pd	P	GTT	S1	2020
23	Mainah, S.Pd NIP. 198302022006042001	P	Wali Kelas IV E	S1 2016	2013
24	Heni Kurniati, S.Pd NIP. 198701252019032018	P	Wali Kelas V d	S1	2019
25	Musabbah, S. Pd. I NIP. 197012311996031003	L	Wali Kelas V b	S1	2016
26	Jundani, S. Pd. I NIP. 19760717200112 2 002	P	Wali Kelas V a	S1 2011	2009
27	Aminulloh, S.Pd NIP. 199003102019031014	L	Wali Kelas V C	S1	2019
28	Bq, Sri Mahyuningsih, S.Pd.I NIP. 197306011999032003	P	Wali Kelas VI A	S1 2002	2010
29	Eka Pratini, S.Pd	P	Wali Kelas VI B	SI / MTK	2011
30	Sunarti, S.Pd NIP. 198001312005012002	P	Wali Kelas VI C	SI 2010	1998

No	Nama Guru/NIP	L/P	Jabatan	Ijazah Terakhit Tahun	TMT Madrasah
1	2	3	4	5	6
31	Wiwik Kurniati, M. Pd	P	GTT/Guru Bahasa Arab	S2	2017
32	Chiyarulliya Lutfu, S. Pd	P	GTT/Bahasa Inggris	S1	2017
33	Teguh Nan Arif	L	GTT/Penjaskes	S1	2020
35	Serlita Alamia, S. Pd	P	Guru Mapel	S1	2017
36	Gazali Rahman	L	GTT/Penjaskes	SLTA	2014
37	Muhamad Salman, S.Pd	L	GTT/Penjaskes	S1	2019
38	Anjas Wadi, S.Pd	L	PTT / Staf TU	S1 2017	2019
39	Nining Haryani, S. Adm	P	PTT/petugas perpustakaan	S1 Adm. Negara	2013
40	Ahmad Ridho Kahfi	L	PTT/satpam	SLTA/2018	2019
41	Muhammad Lutfi	L	PTT/Satpam	SLTA	2015
42	Muhammad Reza Vahlefi	L	PTT/Satpam	SLTA	2021

*Sumber:* Dokumentasi Data Keadaan Guru dan pegawai MIN 2 Kota Mataram.

Berdasarkan table di atas terdapat jumlah guru dan pegawai sebanyak 42 orang. Diantaranya 27 guru kelas, 1 kepala madrasah, 1 bendahara madrasah, 3 guru penjaskes, 2 guru bahasa inggris, 1 guru bahasa arab, 2 guru mata pelajaran , 1 staf tata usaha, 1 petugas perpustakaan, 3 satpam dan diantaranya ada 15 guru PNS, 12 guru honorer, bendahara dan kepegawaian PNS, dan yang lainnya honorer.<sup>96</sup>

##### **5. Keadaan Peserta Didik MIN 2 Kota Mataram**

Siswa merupakan orang yang memiliki segudang potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu di kembangkan. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, yang memiliki beragam minat, kemampuan pengalaman, dan cara belajar yang berbeda. Oleh karena itu sebagai guru harus mengetahui setiap karakteristik yang dimiliki oleh siswanya, agar dapat memunculkan kegiatan pembelajaran, dan cara penilaian yang beragam. Untuk itulah perlunya peran dari guru dan lembaga pendidik untuk menghadirkan kegiatan pembelajaran, program-program madrasah yang beragam dan bermutu, yang dapat megembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa. Sehingga siswa dapat aktif melakukan kegiatan madrasah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Madrasah atau lembaga pendidikan yang berhasil adalah dapat menghasilkan siswa yang bermutu dan menghasillkan keluaran-keluaran yang dapat bersaing dimanapun.

---

<sup>96</sup> MIN 2 Kota Mataram, *Dokumentasi*, 30 Maret 2023

Jumlah siswa di MIN 2 Kota Mataram sebanyak 1047 siswa yang terbagi ke dalam 29 kelas rincian sebagai berikut:

**Table 2 Keadaan Siswa MIN 2 Kota Mataram.**

Kls	Jumlah Siswa Pada Bulan Lalu			Mutasi Pada Bulan ini			Kls	Jumlah Siswa Pada Bulan Ini			Ket
	Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh		Lk	Pr	Jlh	
<b>1A</b>	19	19	38	-	-	-	<b>1A</b>	19	19	38	
<b>1B</b>	19	19	38	-	-	-	<b>1B</b>	19	19	38	
<b>1C</b>	22	17	39	-	-	-	<b>1C</b>	22	17	39	
<b>1D</b>	19	20	39	-	-	-	<b>1D</b>	19	20	39	
<b>2A</b>	18	18	36	-	-	-	<b>2A</b>	18	18	36	
<b>2B</b>	16	20	36	-	-	-	<b>2B</b>	16	20	36	
<b>2C</b>	15	21	36	-	-	-	<b>2C</b>	15	21	36	
<b>2D</b>	17	18	35	-	-	-	<b>2D</b>	17	18	35	
<b>2E</b>	17	18	35	-	-	-	<b>2E</b>	17	18	35	
<b>3A</b>	21	14	35	-	-	-	<b>3A</b>	21	14	35	
<b>3B</b>	18	20	38	-	-	-	<b>3B</b>	18	20	38	
<b>3C</b>	18	20	38	-	-	-	<b>3C</b>	18	20	38	
<b>3D</b>	16	20	36	-	-	-	<b>3D</b>	16	20	36	
<b>3E</b>	16	21	37	-	-	-	<b>3E</b>	16	21	37	
<b>4A</b>	24	15	39	-	-	-	<b>4A</b>	24	15	39	
<b>4B</b>	22	16	38	-	-	-	<b>4B</b>	22	16	38	

<b>4C</b>	22	16	38	-	-	-	<b>4C</b>	22	16	38	
<b>4D</b>	21	17	38	-	-	-	<b>4D</b>	21	17	38	
<b>4E</b>	24	15	39	-	-	-	<b>4E</b>	24	15	39	
<b>5A</b>	20	14	34	-	-	-	<b>5A</b>	20	14	34	
<b>5B</b>	17	16	33	-	-	-	<b>5B</b>	17	16	33	
<b>5C</b>	17	17	34	-	-	-	<b>5C</b>	17	17	34	
<b>5D</b>	17	16	33	-	-	-	<b>5D</b>	17	16	33	
<b>5E</b>	17	18	35	-	-	-	<b>5E</b>	17	18	35	
<b>6A</b>	16	19	35	-	-	-	<b>6A</b>	16	19	35	
<b>6B</b>	18	16	34	-	-	-	<b>6B</b>	18	16	34	
<b>6C</b>	16	17	33	-	-	-	<b>6C</b>	16	17	33	
<b>6D</b>	16	17	33	-	-	-	<b>6D</b>	16	17	33	
<b>6E</b>	18	17	35	-	-	-	<b>6E</b>	18	17	35	
<b>Jmlh</b>	536	511	1047	-	-	-	<b>Jmlh</b>	536	511	1047	

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 2 Kota Mataram

Untuk menunjukkan aktivitas atau proses belajar mengajar, sarana dan prasarana merupakan bagian yang harus ada dalam rangka efektivitas dari proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana MIN 2 Kota Mataram, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3 Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 2 Kota Mataram.**

Nama Bangunan/Ruang	Jumlah	Kondisi		
		Rusak Berat	Rusak Ringan	Baik
Kelas	16	-	-	16
Laboratorium	-	-	-	-
Perpustakaan	1	-	-	1
Ruang Kelas Sekolah	1	-	-	1
Ruang Guru	2	-	-	2
Ruang TU	1	-	-	1
Ruang Keterampilan	-	-	-	-
Ruang Mushollah	1	-	-	1
Ruang UKS	1	-	-	1
Dapur	1	-	-	1
Kantin	2	-	-	-
Kamar Mandi Guru	2	-	-	2
Gedung	2	-	-	2

Kursi Siswa	600	-	50	550
Meja Siswa	400	-	9	391
Papan Tulis	26	-	-	26
Lemari Kelas	26	3	5	18
Rak Buku	7	-	-	7
Papan Pengumuman	3	-	-	3
Meja Guru	15	-	-	10
Kursi Guru	35	-	-	35
Loker Siswa	10	-	-	10
Lemari Reprensi	1	-	-	1

Sumber: Dokumentasi Sarana dan Prasarana MIN 2 Kota Mataram.

## Lampiran II

### Pedoman Observasi

1. Mengamati keadaan dilingkungan MIN 2 Kota Mataram
2. Mengamati Strategi Guru MIN 2 Kota Mataram
3. Mengamati struktur organisasi di MIN 2 Kota Mataram
4. Mengamati sarana dan prasarana yang ada di MIN 2 Kota Mataram
5. Mengamati Keadaan guru dan siswa di MIN 2 Kota Mataram



Perpustakaan UIN Mataram

### **Lampiran III**

#### **Narasi Observasi**

##### **Hari ke-1 : Kamis, 30 Maret 2023**

Hari pertama, penelitian ini dilakukan pada hari Kamis, 30 Maret 2023. Peneliti berangkat ke sekolah pukul 08 : 00 WITA dengan jarak tempuh kurang lebih 15 menit. Lokasi penelitian tersebut berada di jalan Jln.Soetomo, No.43, Karang Baru, Kec.Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Peneliti sampai di sekolah pada pukul 08:15 WITA. Kegiatan pertama peneliti adalah mengantarkan surat izin untuk meneliti di MIN 2 Kota Mataram dengan kepala Sekolah H.Ramli Yunus S.Pd seklaigus melihat keadaan di MIN 2 Kota Mataram.

##### **Hari ke-2 : Jum'at, 31 Maret 2023**

Hari kedua, Penliti berangkat ke sekolah pada pukul 08:30 dan sampai pada pukul 08:45. Pada penelitian kedua ini peneliti melakukan wawancara singkat dengan H.Ramli Yunus S.Pd selaku kepala sekolah MIN 2 Kota Mataram terkait sejarah berdirinya MIN 2 Kota Mataram, visi misi sekolah dan Strategi dalam menanamkan sikap sosial toleransi.

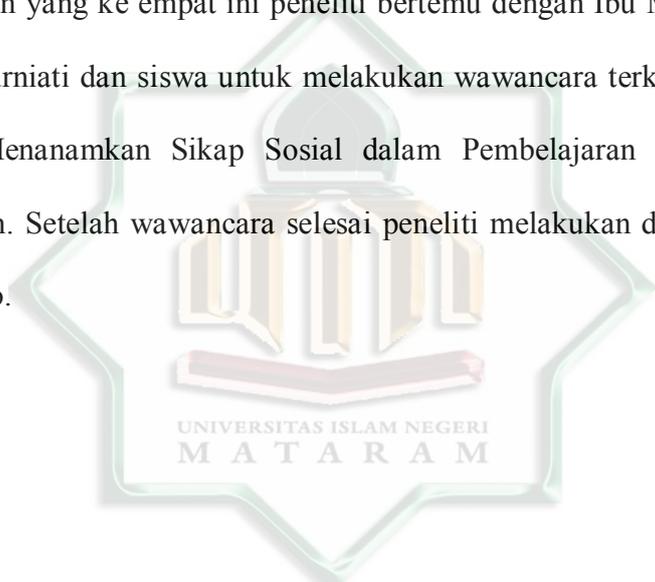
##### **Hari ke-3 : Sabtu, 1 Maret 2023**

Hari ketiga, peneliti berangkat ke sekolah pada pukul 08:00 dan sampai di sekolah pada pukul 08 : 15 dengan jarak tempuh 15 menit diperjalanan. Pada penelitian yang ketiga sesuai dengan arahan Bapak H.Ramli Yunus, peneliti

bertemu dengan Muskiyah S.Pd dan melakukan pengamatan terhadap anak kelas IV MIN 2 Kota Mataram.

**Hari ke-4 : Senin, 3 April 2023**

Hari keempat, peneliti berangkat ke sekolah pada pukul 08:30 dan sampai di sekolah pada pukul 08 : 45 dengan jarak tempuh 15 menit diperjalanan. Pada penelitian yang ke empat ini peneliti bertemu dengan Ibu Muskiyah S.Pd, Ibu Heni Kurniati dan siswa untuk melakukan wawancara terkait dengan Strategi Guru Menanamkan Sikap Sosial dalam Pembelajaran IPS MIN 2 Kota Mataram. Setelah wawancara selesai peneliti melakukan dokumentasi berupa foto-foto.



Perpustakaan UIN Mataram

## Lampiran IV

### PEDOMAN WAWANCARA

#### 1. Wawancara Kepala Madrasah

Hari/Tanggal :Jum'at, 31 Maret 2023

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

- a. Bagaimana sejarah, visi dan misi MIN 2 Kota Mataram
- b. Menurut Bapak apakah guru perlu mengenalkan keragaman kepada siswa
- c. Bagaimana dalam pandangan Bapak saat guru membentuk kelompok belajar siswa
- d. Menurut Bapak bagaimana peran guru dalam membentuk piket kelas

#### 2. Wawancara Wali Kelas IV

Hari/Tanggal :Senin, 3 April 2023

Tempat : Ruang Kelas IV

- a. Menurut Ibu, Bagaimana upaya ibu dalam menanamkan sikap sosial toleransi dalam pembelajaran?
- b. Menurut Ibu, apa saja kendala dalam menanamkan sikap sosial toleransi?
- c. Menurut Ibu, mengapa lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat menjadi kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan sikap sosial toleransi pembelajaran upaya di kelas IV MIN 2 Kota Mataram

- d. Menurut Ibu, bagaimana peran orang tua dan guru dalam mengatasi kendala sikap sosial toleransi dalam pembelajaran di kelas IV MIN 2 Kota Mataram

### **3. Wawancara dengan salah satu guru**

Hari/Tanggal :Senin, 3 April 2023

Tempat : Ruang Kelas IV

- a. Menurut Ibu, Bagaimana strategi ibu dalam menanamkan sikap sosial toleransi dalam pembelajaran ?
- b. Menurut Ibu, apa saja kendala dalam menanamkan sikap sosial toleransi?
- c. Menurut Ibu, mengapa lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat menjadi kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan sikap sosial toleransi pembelajaran di kelas IV MIN 2 Kota Mataram
- d. Menurut Ibu, bagaimana peran orang tua dan guru dalam mengatasi kendala sikap sosial toleransi dalam pembelajaran di kelas IV MIN 2 Kota Mataram

Hari/Tanggal : Senin, 3 April 2023

Tempat : Ruang Kelas IV

- c. Menurut kamu bagaimana cara guru mengenalkan keragaman yang ada di Indonesia
- d. Menurut kamu bagaimana cara guru mengaitkan antara pelajaran dengan sikap sosial
- e. Menurut kamu bagaimana cara guru membentuk kelompok diskusi
- f. Menurut kamu bagaimana cara guru membantu piket kelas
- g. Menurut kamu apa saja kendala yang kamu hadapi saat guru mengenalkan keragaman yang ada di Indonesia
- h. Menurut kamu apa kendala kamu saat guru menjelaskan kaitan pelajaran dengan Ilmu Sosial
- i. Apa kendala kamu dalam mengerjakan tugas kelompok belajar
- j. Menurut kamu apa kendala kamu saat melakukan piket kelas

Perpustakaan UIN Mataram

## Lampiran V

### Catatan Lapangan

#### A. Hasil Penelitian

1. Cara guru menanamkan sikap sosial toleransi siswa di kelas IV di MIN 2 Kota Mataram

Table 4.1 Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Bagaimana cara guru menanamkan sikap sosial toleransi siswa di kelas IV MIN 2 Kota Mataram	Menurut saya sebagai guru wali kelas 4 strategi atau cara yang saya gunakan ialah memperkenalkan mereka dengan aneka keberagaman di Indonesia seperti perbedaan-perbedaan yang ada di Indonesia seperti perbedaan bahasa, agama, ras, suku, dan budaya. Dan saya juga menunjukkan gambar-gambar kepada mereka seperti lambang agama-agama, suku-suku dan lain sebagainya. Selain itu saya mengaitkan materi pembelajaran IPS dengan sikap sosial seperti mengajarkan mereka cara menghargai dengan sesama manusia
2	Menurut kamu bagaimana cara guru mengenalkan keragaman yang ada di Indonesia	Menurut saya sebagai guru strategi saya ialah membentuk kelompok untuk mereka menyelesaikan tugas yang saya berikan bertujuan untuk mereka dapat berdiskusi dan saling bertoleransi seperti menerima pendapat dari temannya, membentuk sebuah ide, dan bekerja sama agar yang ditampilkan memuaskan. Selain dari pada itu strategi bertoleransi mereka ialah membentuk siswa untuk piket kelas agar dimana disana ada terbentuk sebuah toleransi didalamnya dan juga kerja sama dalam membersihkan sebuah lingkungan kelas

3	Menurut kamu bagaimana cara guru mengaitkan antara pelajaran dengan sikap social	Menurut saya sebagai siswa kelas IV Ibu guru mengenalkan dengan cara menjelaskan perbedaan budaya-budaya, agama-agama, bahasa-bahasa dan jenis perbedaan lainnya
4	Menurut kamu bagaimana cara guru membentuk kelompok diskusi	Menurut saya sebagai siswa kelas IV cara guru mengaitkan sikap sosial dengan IPS ialah deengan guru memberi mereka pemahan atau percontohan kepada siswa seperti guru menjelaskan tentang perbedaa-perbedaan di Indonesia dimana masyarakat Indonesia harus saling bertoleransi dalam sebuah perbedaan tersebut
5	Menurut kamu bagaimana cara guru membentu piket kelas	Menurut saya sebagai siswa kelas IV guru membentuk kelompok belajar untuk agar bisa kerja sama diantara teman lainnya yang terdiri biasanya 4-5 orang
6	Menurut Bapak apakah guru perlu mengenalkan keragaman kepada siswa	Menurut saya sebagai kepala Madrasah guru perlu mengenalkan yang ada di Indonesia termasuk dengan keanekaragaman yang ada di Indonesia agar siswa dapat saling menghargai culture yang ada di Indonesia dikarenakan di Indonesia banyak sekali pebedaan-perbedaan
7	Bagaimana dalam pandangan Bapak saat guru membentuk kelompok belajar siswa	Menurut saya sebagai Kepala Madrasah sangat penting dalam membentuk kelompok belajar dikarenakan dalam kelompok belajar siswa dapat belajar saling menghargai teman, bertoleransi, saling menerima pendapat dan lainnya
8	Menurut Bapak bagaimana peran guru dalam membentuk piket kelas	Menurut saya sebagai Kepala Madrasah guru berperan penting didalam membentuk peket kelas agar terciptanya kelas yang nyaman indah dan bersih



Berdasarkan jawaban dari informan, peneliti mengamati bahwa strategi guru menanamkan sikap sosial toleransi ialah dengan cara guru mengenalkan keanekaragaman yang ada di Indonesia, mengaitkan materi pembelajaran IPS dengan sikap sosial, guru membentuk kelompok, dan membentuk piket kelas

1. Kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan sikap sosial toleransi siswa dalam di kelas IV di MIN 2 Kota Mataram

Tabel 4.2 Hasil Wawancara 2

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1)	Apa saja kendala guru dalam mengenalkan keanekaragaman dan mengaitkan pelajaran dan sikap sosial toleransi siswa dalam pembelajaran di kelas IV MIN 2 Kota Mataram	Menurut saya sebagai wali kelas 4 kendala saya dalam menanamkan sikap sosial ialah saat saya mengenalkan keragaman yang ada di Indonesia, dimana kendala saya disana seperti sekolah belum lengkap dalam menyediakan media gambar seperti poster-poster dan kegiatan sosialisasi seperti berkunjung museum. Dan juga kendala yang saya hadapi seperti saya harus mengulang apa yang saya jelaskan seperti saya menjelaskan tentang perbedaan-perbedaan yang ada di Indonesia dikarenakan masih ada siswa yang masih belum mengerti.
2.)	Apa saja kendala guru dalam membentuk keompok belajar dan mengaitkan pelajaran dan membentuk piket kelas dalam sikap sosial toleransi siswa dalam pembelajaran di kelas IV MIN 2 Kota Mataram	Menurut saya sebagai guru kendala yang saya hadapi ialah dalam membentuk kelompok seperti adanya siswa yang tidak menerima satu kelompok belajar dengan teman lainnya dikarenakan mungkin temannya berkemampuan terbatas atau nakal. Dan juga kendala yang saya hadapi seperti dalam membuat piket kelas ialah adanya siswa tidak menerima satu jadwal dengan teman lainnya dikarenakan mungkin ada yang datang ke sekolah biasanya terlambat atau juga malas dalam membantu dalam tugas piket itulah yang menyebabkan siswa berat hati menerima
3)	Menurut kamu apa saja kendala yang kamu hadapi saat guru mengenalkan keragaman yang ada di Indonesia	Menurut saya sebagai siswa kelas IV guru hanya fokus menyelesaikan buku bacaannya saja, sedangkan yang kami ingin adalah bermain sambil praktiknya langsung seperti mengunjungi museum yang ada di Mataram

4)	Menurut kamu apa kendala kamu saat guru menjelaskan kaitan pelajaran dengan Ilmu Sosial	Menurut saya sebagai murid kelas IV saya belum paham apa itu sosial sehingga peran guru dalam mengaitkan sikap sosial itu perlu ada praktek langsung.
5)	Apa kendala kamu dalam mengerjakan tugas kelompok belajar	Menurut saya sebagai murid kelas IV saat mengerjakan tugas kelompok ada saja teman yang diberikan oleh guru dikarenakan malas untuk memberikan pendapat yang seharusnya dikerjakan secara berkelompok tidak kompak dalam mengerjakan tugas yang
5)	Menurut kamu apa kendala kamu saat melakukan piket kelas	Menurut saya sebagai murid kelas IV saat kami mengerjakan piket kelas adalah ada beberapa teman yang tidak kompak dalam mengerjakan piket kelas yang diberikan oleh guru dikarenakan ada yang terlambat masuk sekolah dan malas mengerjakannya
		
		
		<p>Berdasarkan jawaban dari informan, peneliti mengamati bahwa kendala yang dihadapi guru dalam menamkan sikap sosial toleransi ialah masih kurangnya fasilitas disekolah, belum adanya sosialisasi, siswa masih berat menerima satu regu dengan teman yang tidak sesuai dengan pilihannya.</p>

2. Upaya Guru Mengatasi Kendala Penanaman Sikap Sosial Toleransi Dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV di MIN 2 Kota Mataram

Tabel 4.3 Hasil Wawancara 3

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1)	Bagaimana upaya mengatasi kendala guru dalam mengenalkan keanekaragaman dan mengaitkan pelajaran dan sikap sosial toleransi siswa dalam pembelajaran pelajaran di kelas IV MIN 2 Kota Mataram	Menurut saya, sebagai wali kelas 4 upaya mengatasi kendala dalam menanamkan sikap sosial ialah saat saya mengenalkan keragaman yang ada di Indonesia, seperti saat kami para guru dan kepala sekolah saya mengajukan untuk mengadakan kunjungan ke museum agar siswa dapat melihat gambaran secara nyata tentang perbedaan-pebedaan disana seperti mereka melihat langsung baju adat masing-masing daerah. Dan juga upaya saya mengatasi kendala seperti saya memberitahu siswa pelan-pelan dan menanyakan yang mana siswa belum paham tentang materi IPS yang saya jelaskan
2.)	Bagaimana upaya mengatasi kendala guru dalam membentuk keompok belajar dan mengaitkan pelajaran dan membentuk piket kelas dalam sikap sosial toleransi siswa	Menurut saya, sebagai guru upaya mengatasi kendala dalam menanamkan sikap sosial ialah saat saya membentuk kelompok belajar seperti memberikan pemahaman kepada siswa kalau kita tidak boleh membedakan-bedakan sesama teman dan meberitahukan kepada mereka bahwa prilaku tersebut adalah prilaku yang tidak baik. Dan juga upaya saya mengatasi kendala seperti memberi pengertian kepada siswa agar tetap menerima teman piket kelasnya, dan memberi nasehat kepada siswa agar tetap disiplin dalam menaati peraturan

dalam pembelajaran pelajaran di kelas IV MIN 2 Kota Mataram



Berdasarkan jawaban dari informan, peneliti mengamati bahwa upaya mengatasi kendala sikap sosial toleransi ialah dengan mengajukan kepada sekolah untuk mengadakan sosialisasi seperti ke museum, menanyakan kepada siswa yang mana materi mana yang belum di mengerti, memberikan pemahaman tidak boleh membedakan-bedakan sesama teman karena perbuatan tersebut perilaku yang tidak baik, memberi nasehat agar tetap disiplin dalam menaati peraturan.

## Lampiran VI Dokumentasi



**Gambar 1. Struktur Organisasi MIN 2 Mataram**



Perpustakaan UIN Mataram

**Gambar 2 Wawancara Dengan Kepala Madrasah MIN 2 Mataram**



**Gambar 3 Wawancara Dengan Wali Kelas IV**



**Gambar 4 Wawancara dengan salah satu murid MIN 2 Mataram**



**Gambar 5 Suasana Kelas IV MIN 2 Mataram**

Perpustakaan UIN Mataram



**Gambar 5 Suasana Upacara Bendera MIN 2 Kota Mataram**



**Gambar 6 Guru menjelaskan**



**Gambar 7 Kelompok Belajar**



**Gambar 8 Wawancara dengan salah satu murid kelas 4**



**Gambar 8 Wawancara dengan salah satu murid kelas 4**



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Elma Sofiana

TTL : Tepas, 21 Januari 2001

Alamat Rumah : Desa Tepas, Kec. Brang Rea, Kab. Sumbawa Barat

Nama Ayah : Burhanuddin

Nama Ibu : Patma

### B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

SDN 2 Tepas

MTS Himmatul Ummah

SMA Negeri 1 Brang Rea



Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 16 Juni 2023

Penulis,

ELMA SOFIANA



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempeng Baru Mataram Telp. (0370) 620783, Fax. (0370) 620784

Nomor : 332/Un.12/FTK/PP.00.9/03/2023

Mataram, 14 Maret 2023

Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal

Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada:

Yth. Kepala Bakesbangpol Kota Mataram

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Elma Sofiana  
NIM : 190106189  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Tujuan : Penelitian  
Lokasi Penelitian : MIN 2, KOTA MATARAM  
Judul Skripsi : STRATEGI PENANAMAN SIKAP SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS III MIN 2 KOTA MATARAM.

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



*[Signature]*  
Dr. Saparudin, M.Ag  
NIP.197810152007011022



PEMERINTAH KOTA MATARAM  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
**( BAKESBANGPOL )**

Alamat : Jl. Kaktus No. 10 Telp. (0370) 7503044 Mataram  
Email : bakesbangpol.mataramkota@gmail.com

**REKOMENDASI PENELITIAN**

Nomor : 070/253/Bks-Pol/III/2023

**1. Dasar :**

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
- b. Surat Permohonan Ijin Survei dan Penelitian dari Universitas Islam Negeri Mataram Fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Nomor: Tanggal 2023-03-14.  
Perihal : Rekomendasi Penelitian.

**2. Menimbang :**

Setelah mempelajari dan meneliti dari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka kami dapat memberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : Elma Softiana.  
Alamat : Desa Tepas Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat  
Provinsi Nusa Tenggara Barat  
Bidang/Judul : Strategi Guru Menanamkan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran IPS  
Di Kelas III MIN 2 KOTA MATARAM  
Lokasi : MIN 2, Kota Mataram  
Jumlah Peserta : 1 Orang  
Lamanya : 16 Maret 2023 S/d 16 Agustus 2023.  
Status Penelitian : Baru

**3. Hal-hal yang harus di taati oleh peneliti :**

- a. Sebelum melakukan kegiatan Penelitian, agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
- c. Peneliti harus mentaati ketentuan perundang-undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI;
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
- e. Melaporkan hasil kegiatan penelitian kepada Walikota Mataram, melalui Kepala Bakesbangpol Kota Mataram setiap 6 (enam) bulan sekali.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 16 Maret 2023  
Kepala Bakesbangpol  
Kota Mataram,



ZARKASYL SEWMM

NIP. 19761731 200003 1 017



**PEMERINTAH KOTA MATARAM**  
**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN (BALITBANG)**  
**KOTA MATARAM**  
**GEDUNG SELATAN LANTAI 3 KANTOR WALIKOTA**  
**JL. PEJANGGIK NO. 16 MATARAM 83121**

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor : 07/249/Balitbang-KT/III/2023

**TENTANG**  
**KEGIATAN PENELITIAN DI KOTA MATARAM**

- Dasar :
- Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Mataram;
  - Peraturan Walikota Mataram Nomor 59 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi Tugas Fungsi Serta Tata Kerja Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Mataram;
  - Surat Permohonan Ijin Survei dan Penelitian dari Universitas Islam Negeri Mataram Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Nomor : Tanggal 14 Maret 2023.
  - Rekomendasi Penelitian dari Kepala Bakesbangpol Kota Mataram Nomor : 070/253/Bks-Pol/III/2023 Tanggal 16 Maret 2023.

**MENGIJINKAN**

- Kepada
- Nama : Elma Sofiana
- Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
- Judul Penelitian : "Strategi Guru Menanamkan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas III MIN 2 KOTA MATARAM"
- Lokasi : - MIN 2  
- Kota Mataram
- Untuk : Melaksanakan Izin Survei dan Penelitian dari Tanggal 16 Maret 2023 s/d 16 Agustus 2023.

Setelah Survei dan Penelitian Selesai diwajibkan untuk mengunggah Hasil Penelitian tersebut melalui sistem informasi <https://puri-indah.mataramkota.go.id>.

Demikian surat izin ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Perpustakaan UIN Mataram**

Mataram, 16 Maret 2023  
**KEPALA BADAN PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN KOTA MATARAM**



**Dr. MANSUR, S.H., M.H.**  
Pembina Tk.I (IV/b)  
NIP. 19701231 200210 1 035

*Lampiran disampaikan kepada Yth.:*  
1. Walikota Mataram di Mataram;



**KEMENTERIAN AGAMA R.I.  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MATARAM  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 KOTA MATARAM**

Jalan DR. Sutomo No.43 Karang Baru Telp. (0370) 62567 Mataram  
Website : <http://www.min2mataram.sch.id> email : [info@min2mataram.sch.id](mailto:info@min2mataram.sch.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B- 41 /MI.19.07.02/PP.00/4/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

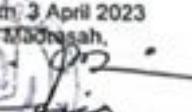
Nama : H. RAMLI YUNUS, S.Pd  
NIP : 196812312003121007  
Jabatan : Kepala MIN 2 Kota Mataram

Dengan ini menerangkan : -

Nama : Elma Sofiana  
NIM : 1901061189  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Universitas : Universitas Islam Negeri Mataram

Bahwa yang namanya tersebut di atas telah mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan judul " Strategi Guru Menanamkan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Mataram Tahun 2022/2023 ".

Demikian surat keterangan ini diterbitkan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 3 April 2023  
Kepala Madrasah,  
  
H. RAMLI YUNUS, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)  
Kampus II : Jln. Gajahmada No. 10 - Telp. (0370) 620783-620784 Fax. 620784 Jember-Mataram

KARTU KONSULTASI

SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2023/2024

Nama Mahasiswa : Elma Sofiana  
NIM : 190106189  
Pembimbing I : Alwan Mahsul, M.Pd  
Pembimbing II : Muhamad Ahyar Rasidi, M.Pd  
Judul Skripsi : STRATEGI GURU MENANAMKAN SIKAP  
SOSIAL TOLERANSI DALAM PEMBELAJARAN  
IPS DI KELAS IV MIN 2 KOTA MATARAM

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	21-08-23	Skripsi	AR
2	28-08-23	Skripsi	AR
3	01-09-23	Skripsi	AR
4	07-09-23	Skripsi Adec	AR

Mataram  
Pembimbing I

  
Alwan Mahsul, M.Pd  
NIP : 198112202009011017



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)  
Komplek II - Jln. Gajahmada No. - Telp. (0376) 620183-620184 Fax. 620184 Jangjung Mataram

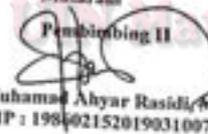
KARTU KONSULTASI

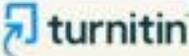
SEMESTER GANJIL, TAHUN AKADEMIK 2023/2024

Nama Mahasiswa : Elma Sofiana  
NIM : 190106189  
Pembimbing I : Alwan Mahaul, M.Pd  
Pembimbing II : Muhamad Ahyar Rasidi, M.Pd  
Judul Skripsi :  
STRATEGI GURU MENANAMKAN SIKAP  
SOSIAL TOLERANSI DALAM PEMBELAJARAN  
IPS DI KELAS IV MIN 2 KOTA MATARAM

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
	28/7/2023	ditambah soal dgn masalah	zh
	1/8/2023	terumpul soal dgn soal	zh
		Ditambah masalah 2 pembahasan	zh
	8/8/2023		
	20/8/2023	ke layout par 1	zh

Perpustakaan  Mataram

Mataram  
Pembimbing II  
  
Muhamad Ahyar Rasidi, M.Pd  
NIP : 198402152019031007

**UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM**  
**Plagiarism Checker Certificate**

No:2365/Un.12/Perpus/sertifikatPC/09/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

**ELMA SOFIANA**  
 190106189  
 FTK/PGMI  
 Dengan Judul SKRIPSI

**STRATEGI GURU MENANAMKAN SIKAP SOSIAL TOLERANSI DALAM PEMBELAJARAN IPS  
 DI KELAS IV MIN 2 KOTA MATARAM**

SKRIPSI Tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin  
**Similarity Found : 13 %**  
 Submission Date : 11/09/2023



UPT Perpustakaan  
 UIN Mataram  
 M. Hum  
 197808282006042001



**UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM**  
**Sertifikat Bebas Pinjam**

No:1958/Un.12/Perpus/sertifikatBP/05/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

**ELMA SOFIANA**  
 190106189  
 FTK/PGMI

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.  
**Sertifikat ini diberikan sebagai syarat UJIAN SKRIPSI.**



UPT Perpustakaan  
 UIN Mataram  
 M. Hum  
 197808282006042001